

**EVALUASI PENERAPAN PERLAKUAN AKUNTANSI
PERSEDIAAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENGENDALIAN
INTERNAL PADA PT PLN (persero) UP2D SULUTTENGGO**

Oleh:

Yeremia Rein Hard Taenggi

NIM. 21 043 141



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2025**

HALAMAN JUDUL

**EVALUASI PENERAPAN PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN
DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL PADA
PT PLN (persero) UP2D SULUTTENGGGO**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak)
Pada Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan**

Oleh:

Yeremia Rein Hard Taenggi

NIM 21 043 141



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul

**EVALUASI PENERAPAN PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN DAN
DAMPAKNYA TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL PADA PT PLN (persero)
UP2D SULUTTENGGO**

Oleh

Nama : Yeremia Rein Hard Taenggi

NIM : 21043141

Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan

Disetujui untuk

Diujikan

Manado, 25 Juli 2025

Pembimbing 1


Esrie Alfian Nixon Limpelch, SE.,MM
NIP : 197104292005011000

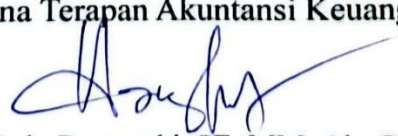
Pembimbing 2


Antonius Adolf Tandi, SE.,MSA,AK
NIP. 1974042272003121001

Mengetahui,

Koordinator program Studi

Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan


Prof. Dr. Hedy Rumambi, SE.,MM.,Ak.,CA.,CSRS
NIP. 197002051998022002

Skripsi Dengan Judul

**EVALUASI PENERAPAN PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN
DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL PADA
PT PLN (persero) UP2D SULUTTENGGO**

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Tim Penguji Akhir
Pada hari Rabu, 06 Agustus 2025, pukul 09:00 – s/d selesai di Jurusan Akuntansi.

Oleh

Nama : Yeremia Rein Hard Taenggi

NIM : 21043141

Dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Tim Penguji Akhir

Ketua Sidang/Penguji : **Susy A. Marentek, SE.,MSA**

NIP: 196312301989032001

Penguji I :

Merry L. Sael, SE.,MAP

NIP: 197303252008122001

Penguji II :

Ivoletti M. Walukow, SE.,MSI

NIP. 196412111990032001

Mengetahui

JURUSAN AKUNTANSI

Koordinator prodi
sarjana terapan Akuntansi keuangan

Prof.Dr. Hedy Desiree Rumambi, SE,MM.,Ak

NIP. 1970020515998022002

Ketua Jurusan

Sekretaris jurusan



Joseph N. Tangon SE., M.SA., Ak., Ca
NIP : 19760904 200501 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah orisinil, merupakan hasil karya saya sendiri, Tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam tugas akhir ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustakanya.

Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa dalam naskah tugas akhir ini dapat dibuktikan adanya unsur-unsur plagiasi, saya bersedia tugas akhir ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (Sarjana) dibatalkan, serta diproses menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Manado, 25 juli 2025

Penulis



Yeremia Rein Hard Taenggi

21043141

ABSTRAK

Yeremia Rein Hard Taenggi, 2024. **Evaluasi perlakuan akuntansi persediaan dan dampaknya terhadap pengendalian internal pada perusahaan PT PLN (persero) UP2D SULUTTENGGO.** Skripsi, Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado. Dibimbing Oleh Pembimbing I: Esrie Alfian Nixon Limpeleh, SE.,MM dan Pembimbing II: Antonius Adolf Tandi. SE.,MSA.AK

Unit pelaksana pengatur distribusi (UP2D) merupakan salah satu unit strategis dalam struktur organisasi PT PLN (persero) yang memiliki tanggung jawab utama dalam pengelolaan dan pengawasan sistem distribusi di wilayah operasionalnya. Meskipun meskipun tidak secara langsung berhubungan dengan pelanggan akhir, UP2D berperan penting dalam memastikan kelancaran dan keandalan distribusi listrik.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah kembali bagaimana penerapan perlakuan akuntansi atas persediaan dilakukan dan sejauh mana pengaruhnya terhadap efektivitas pengendalian internal di PT PLN (persero) UP2D SULUTTENGGO. menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan sumber data primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pencatatan dan laporan persediaan di up2d telah mengikuti standar yang berlaku. Pengakuan dilakukan berdasarkan metode *FOB destination point*, penilaian persediaan menggunakan pendekatan rata-rata tertimbang, dan pencatatan transaksi dikelola melalui sistem perpetual yang terintegrasi dengan aplikasi SAP. Pengungkapan informasi persediaan dalam laporan keuangan juga telah memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi perusahaan untuk memperkuat sistem pengendalian internal atas persediaan dengan meningkatkan pengawasan gudang, memperjelas pembagian tugas, serta melaksanakan audit internal secara berkala. Implementasi pengendalian berbasis framework COSO diharapkan mampu meminimalisir risiko kehilangan dan ketidaksesuaian data. Penelitian ini juga berkontribusi secara praktis bagi pengembangan kebijakan pengelolaan persediaan dan menjadi rujukan akademik untuk penelitian lanjutan di bidang akuntansi sektor utilitas.

Kata kunci: Akuntansi persediaan, Pengendalian Internal, PT PLN (persero) UP2D SULUTTENGGO

ABSTRACT

*Yeremia Rein Hard Taenggi, 2024. **Evaluation of accounting treatment of inventory and its impact on internal control at the company PT PLN (Persero) UP2D SULUTTENGGO.** Thesis, Bachelor of Applied Financial Accounting Study Program, Department of Accounting, Politeknik Negeri Manado. Supervised by Supervisor I: Esrie Alfian Nixon Limpeleh, SE, MM and Supervisor II: Antonius Adolf Tandi. SE.,MSA.AK*

The distribution regulator implementing unit (UP2D) is one of the strategic units in the organizational structure of PT PLN (Persero) which has the main responsibility for managing and supervising the distribution system in its operational area. Although not directly related to end customers, UP2D plays an important role in ensuring the smoothness and reliability of electricity distribution.

This study aims to reexamine how the application of accounting treatment of inventory is carried out and the extent to which it affects the effectiveness of internal control at PT PLN (Persero) UP2D SULUTTENGGO. This research uses a qualitative method with a descriptive approach, with primary and secondary data sources.

The results showed that the mechanism for recording and reporting inventory at up2d has followed the applicable standards. Recognition is carried out based on the FOB destination point method, inventory valuation uses a weighted average approach, and transaction recording is managed through a perpetual system integrated with the SAP application. Disclosure of inventory information in the financial statements has also met the principles of transparency and accountability.

The results of this study provide recommendations for companies to strengthen their internal control systems over inventory by improving warehouse supervision, clarifying the division of tasks, and conducting regular internal audits. The implementation of COSO framework-based controls is expected to minimize the risk of data loss and discrepancies. This research also contributes practically to the development of inventory management policies and serves as an academic reference for further research in the field of utility sector accounting.

Keywords: *Inventory accounting, Internal Control. PT PLN (persero) UP2D SULUTTENGGO*

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap	: Yeremia Rein Hard Taenggi
Tempat/Tanggal Lahir	: Buol, 13 Juli 2003
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Agama	: Kristen Protestan
Alamat	: Tolau, Kec Paleleh, Kab Buol
Email	: jeritaenggi@gmail.com
Instagram	: reinhard_taenggi
Nama Orang Tua	
Ayah	: (Alm) Harianto Taenggi
Ibu	: Etna Vera Matialo
Riwayat Pendidikan	
TK	: Yayasan Bhayangkari Taman Kanak-Kanak
SD	: SDN 12 Paleleh
SMP	: SMP Negeri 1 Paleleh
SMK	: SMA Negeri 1 Paleleh
Perguruan Tinggi	: Politeknik Negeri Manado

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ Aku tahu rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kau, demikianlah firman Tuhan, yaitu rencana damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan ”

(Yeremia 29:11)

“ jika kamu tidak mengambil resiko, kamu tidak akan menciptakan masa depan “

- Monkey D. Luffy-

Persembahan

Karya ini aku persembahkan dengan rasa cinta dan hormat untuk almarhum ayah yang tercinta, yang telah menjadi sosok pahlawan dalam hidupku yang telah merawat dan mengajarkan nilai nilai kehidupan dan kepergiannya yang meninggalkan sosok yang mendalam. Untuk Ibu, yang menjadi sumber kekuatan dan kasih sayang terimah kasih atas Doanya. Dan untuk adikku, yang senantiasa memberikan warna dan keceriaan dalam hidup, semoga bisa selalu saling mendukung dan menguatkan dalam setiap perjalanan hidup.

Karya ini juga aku persembahkan untuk kakek yang juga berjasa dalam hidupku karena telah membantuku dalam menjalani hidup dan terima kasih telah merawat dan mendidik dengan baik, dan kepada almarhum nenek tersayang yang telah merawat, mengajarkan dan memberikan saya cinta kasih yang mendalam kalian menjadi teladan dan senantiasa menjadi cahaya dan inspirasi dalam perjalanan hidupku. Dan kepada keluarga yang membantuku, bibi dan paman terima kasih karna telah membantuku. Semoga karya ini menjadi ungkapan rasa syukur dan penghormatan yang mendalam dari hati.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur di Panjatkan kepada Tuhan yang maha kuasa karena kebaikan serta Penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul ***“Evaluasi PENERAPAN PERLAKUAN Akuntansi Persediaan Dan dampaknya terhadap pengendalian internal Pada PT PLN (persero) UP2D SULUTTENGGGO”***.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan, tetapi karena berkat kebaikan Tuhan, penulis termotivasi untuk terus berupaya dan bekerja keras. Selain itu, penulis juga mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu menurut rencana Tuhan Penulis berkerinduan menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Dra. Maryke Alelo, MBA selaku Direktur Politeknik Negeri Manado.
2. Dr. Diane Tangian, SH., M.Si selaku Wakil Direktur Bidang Akademik.
3. Selvy Kalele, SE.,MSi selaku wakil Direktur Bidang Administrasi Umum dan Keuangan.
4. Rudolf Estephanus Golioth Mait, ST., MT selaku Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan.
5. Juliet P.T. Makinggung, SE., M.Si selaku Wakil Direktur Bidang Perencanaan dan Kerja Sama
6. Raymond Festus Rombot, SE.,Msi selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
7. Joseph Nugraha Tangon SE., M,SA., Ak., Ca selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi.
8. Prof. Dr. Hedy D. Rumambi, SE., Ak., MM, CA., CSRS selaku Koordinator Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan.
9. Esrie A. N. Limpeleh, SE.,MM selaku Kepala Laboratorium Aplikasi Pengolahan Data.
10. Jacqualine G. Wenas, SE.,MSA selaku Kepala Labaratorium Sistem Informasi Akuntansi.
11. Dr. Ivonne H. Putong, SE.,AK.,M.,Ak CA selaku Kepala Laboratorium Pajak.
12. Antonius A. Tandi, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Kepala TUK Akuntansi.

13. Dra. Revleen M. Kaparang, M.Pd selaku Ketua Panitia Magang.
14. Dosen Pembimbing 1 Esrie Alfian Nixon Limpeleh, SE.,MM
15. Dosen Pembimbing 2 Antonius Adolf Tandi. SE.,MSA.AK
16. Dosen Wali Raykes H Tuerah, SE.,MSA
17. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Jurusan Akuntansi.
18. Penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada keluarga tercinta, terutama kepada almarhum Ayah dan almarhum oma yang selalu menjadi sumber inspirasi dan doa, Ibu yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan tanpa henti, Adik yang selalu memberi semangat, opa, maopi, paeki, ka stevie, maike, paivan, josua, kaleb, gembala dan seluruh jemaat GPDI berea paleleh yang selalu mendoakan dan mendukung setiap langkah penulis. Doa, cinta, dan dukungan kalian semua menjadi kekuatan terbesar dalam menyelesaikan penelitian ini.
19. Penulis mengucapkan terima kasih kepada staf bagian akuntansi dan umum pada PT PLN (Persero) UP2D SULUTTENGGO atas bantuannya selama penelitian, serta kepada seluruh karyawan yang telah menerima dan mendukung penulis selama magang.
20. Penulis mengucapkan terima kasih kepada melan, vava, Ian, David Eko dan Nadal, sahabat-sahabat penulis yang telah membantu dan mendukung selama proses penelitian ini, baik dalam bentuk tenaga, ide, maupun semangat.
21. Penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman kelas D dan teman teman perkuliahan di jurusan akuntansi angkatan 2021 yang telah membantu dan mendukung selama proses perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi terciptanya skripsi yang baik. Akhir kata, Penulis ucapkan terima kasih.

Manado, 25 juli 2025

Yeremia Rein Hard Taenggi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Konsep persediaan	4
2.1.1 Persediaan Menurut Psak No 14.....	4
2.1.2 Karakteristik Persediaan Di Perusahaan Utilitas Seperti Pt Pln	4
2.2 Perlakuan Akuntansi Persediaan.....	4
2.2.1 Pengakuan Dan Pengukuran Awal Persediaan Pengakuan Persediaan.....	5
2.2.2 Metode Penilaian Persediaan Rata-Rata Tertimbang	6
2.2.3 Pengukuran Nilai Persediaan (<i>Impairment</i>) Dan Pencatatan Kerugian	6

2.2.4 Penyajian persediaan	7
2.3 Dokumen Pelaporan Persediaan	8
2.4 Pengertian Pengendalian Internal	8
2.4.1 Pengendalian Internal Menurut COSO	8
2.4.2 Komponen Pengendalian Internal Menurut COSO	8
2.5 Penelitian Terdahulu	10
2.6 Kerangka Berpikir Penelitian.....	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Jenis Penelitian	16
3.2 Tempat Dan Objek Penelitian.....	16
3.3 Sumber Data.....	16
3.3.1 Data Primer	16
3.3.2 Data Sekunder.....	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data	17
3.4.1 Observasi	17
3.4.2 Wawancara terstruktur dan semi terstruktur.....	17
3.4.3 Dokumentasi.....	18
3.5 Teknik Analisis Data.....	18
3.5.1 Reduksi data	18
3.5.2 Penyajian data.....	18
3.5.3 Penarikan kesimpulan.....	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	20
4.1.1 Sejarah Perusahaan	20
4.1.2 Visi-Misi UP2D SULUTTENGGO.....	22
4.1.3 Struktur organisasi.....	23

4.1.4 Tugas Dan Kewenangan Instansi	23
4.2 Perlakuan Akuntansi Persediaan	25
4.3 Penerapan Perlakuan Akuntansi Persediaan	37
4.3.1 Evaluasi Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Persediaan	39
4.3.2 Penerapan Pengendalian Internal Berdasarkan COSO Framework Pada Sistem Persediaan UP2D SULUTTENGGO	41
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Rekomendasi	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	10
Tabel 4.1 Daftar persediaan UP2D	27
Tabel 4.2 Jurnal umum	29
Tabel 4.3 Pengukuran persediaan metode rata rata tertimbang	33
Tabel 4.4 Neraca.....	37
Tabel 4.5 Hasil penelitian kesesuaian prosedur persediaan.....	39
Tabel 4.6 Hasil penelitian penerapan pengendalian internal	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir.....	15
Gambar 4.1 Perusahaan UP2D.....	20
Gambar 4.2 Struktur organisasi UP2D.....	23
Gambar 4.3 Logo perusahaan.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara.....	50
Lampiran 2 Wawancara dengan staff keuangan	50
Lampiran 3 Prosedur dan daftar persediaan UP2D	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi persediaan adalah proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, pengungkapan, dan penyajian persediaan secara tepat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti yang di atur dalam PSAK No 14 tentang persediaan. persediaan sendiri dapat didefinisikan sebagai aset lancar yang terdiri dari barang yang dimiliki oleh suatu organisasi untuk dijual dalam oprasi rutinnnya seperti bahan yang digunakan dalam proses produksi, atau perlengkapan yang digunakan dalam produksi atau penyedia jasa. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya serta membantu pengambilan keputusan manajemen yang efektif tentang pengelolaan persediaan perusahaan, perlakuan akuntansi persediaan meliputi penentuan biaya perolehan persediaan, penggunaan metode pencatatan seperti sistem perpetual atau periodik, dan penilaian persediaan pada nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

Didalam perusahaan BUMN yang berfungsi untuk memastikan semua keluarga di indonesia mendapatkan listrik secara merata yaitu PT PLN terdapat unit di bawahnya yaitu UP2D Unit Pelaksana Pengatur Distribusi yang bertugas mengatur dan mengendalikan distribusi dari transmisi ke jaringan distribusi hingga ke pelanggan. UP2D memainkan peran penting dalam menjamin pasokan listrik yang andal dan efisien ke pelanggan melalui manajemen dan pengawasan sistem distribusi listrik, yang mencakup pengoprasian gardu induk. Selain itu, UP2D juga menggunakan teknologi pengawasan jarak jauh untuk mengidentifikasi dan pengawasan kendali jarak jauh untuk mengidetifikasi dan mengatasi gangguan jaringan pada jaringan distribusi dengan cepat, menjaga kontinuitas dan kualitas suplai listrik dan kualitas jumlah listrik. Agar unit pelayanan pelanggan (UP3) dapat memberikan layanan yang baik, UP2D tidak langsung melayani pelanggan, tetapi fokus pada pengendalian oprasional distribusi listrik. Secara struktural, UP2D berada di bawah koordinasi unit induk distribusi dengan peran utama mengendalikan distribusi listrik di area operasinya.

Untuk penggunaan persediaan di UP2D (Unit Pelaksana Pengatur Distribusi) PLN mencakup berbagai macam barang dan material yang digunakan dalam

kegiatan oprasional dan memelihara sistem distribusi tenaga listrik. Persediaan ini penting untuk memastikan penyaluran listrik yang lancar dari gardu induk ke pelanggan. UP2D juga dalam mengelola berbagai jenis persediaan yang memiliki peran yang sangat vital dalam kelancaran proses distribusi listrik persediaan ini harus dilaporkan secara akurat dalam laporan keuangan agar informasi yang disajikan dapat dipercaya dan digunakan dalam kajian untuk pengambilan keputusan oleh paara pemangku kepentingan.

PT PLN (Persero) UP2D SULUTTENGGO dalam proses pengelolaan persediaan juga sering mengalami masalah, seperti kesalahan pencatatan atau kurangnya data akurat tentang stok persediaan, kerusakan barang akibat pengelolaan yang kurang baik atau akibat faktor lingkungan, fluktuasi permintaan yang tidak terduga dapat menyebabkan kekurangan atau kelebihan persediaan. Permasalahan ini dapat berdampak pada ketepatan laporan keuangan, efektivitas sistem pengendalian internal, serta kelancaran operasional distribusi listrik di wilayah kerja UP2D SULUTTENGGO.

Penelitian ini menawarkan pendekatan untuk mengatasi masalah kehilangan persediaan dan kelemahan pengendalian internal di PT PLN (Persero) UP2D SULUTTENGGO melalui pengembangan serta penerapan sistem pencatatan persediaan yang terintegrasi dengan SAP dan didukung prosedur pengawasan gudang yang lebih optimal. Sistem pencatatan yang digunakan adalah metode perpetual, di mana setiap transaksi yang memengaruhi jumlah stok langsung tercatat dan terbaru secara real-time. Cara ini membantu meminimalkan kemungkinan terjadinya selisih data persediaan serta memperkuat keakuratan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Penelitian ini juga mendorong penerapan kerangka COSO, guna memperkuat pencegahan serta deteksi dini terhadap risiko yang mungkin akan terjadi. Selain itu, disarankan untuk memperbaiki pengelolaan persediaan dengan menetapkan pembagian tugas secara terperinci, mekanisme otorisasi, serta jadwal audit internal yang dilakukan secara berkala. Melalui strategi ini, perusahaan diharapkan dapat memperbaiki ketepatan pencatatan, memperkuat sistem pengendalian, dan menjaga keamanan aset fisik dari potensi kerugian (Andriani, 2022; Pantow et al., 2023).

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kembali penerapan perlakuan akuntansi persediaan dan efektivitas pengendalian unternal pada PT PLN (persero) UP2D SULUTTENGGO guna mencegah kehilangan, agar dapat memastikan keandalan dalam pelaporan keuangan serta menjaga aset perusahaan agar oprasional dan pelayanan perusahaan tetap optimal dan terpercaya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan perlakuan akuntansi persediaan dan dampaknya terhadap aktivitas pengendalian internal pada PT PLN (persero) UP2D SULUTTENGGO?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan perlakuan akuntansi persediaan dan dampaknya terhadap aktivitas pengendalian internal pada PT PLN (persero) UP2D SULUTTENGGO .

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat bagi Instansi :

- a. Memberikan gambaran tentang efektivitas penerapan perlakuan akuntansi persediaan dalam perusahaan.
- b. Membantu instansi dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan agar lebih akurat dan sesuai standar akuntansi.
- c. Menjadi dasar evaluasi untuk pengambilan keputusan manajerial terkait pengelolaan persediaan dan pelaporan keuangan.

Manfaat bagi Institusi Akademik:

- a. Menambah literatur dan referensi ilmiah terkait penerapan akuntansi persediaan dan dampaknya pada laporan keuangan.
- b. Memberikan kontribusi teoritis yang dapat digunakan sebagai bahan kajian lebih lanjut oleh akademisi dan peneliti lain.
- c. Menjadi sumber informasi untuk pengembangan kurikulum dan pembelajaran akuntansi keuangan di perguruan tinggi.

Manfaat bagi Penulis:

- a. Memperoleh wawasan baru dan mendapatkan pengalaman baru yang praktis dalam menerapkan teori akuntansi persediaan pada perusahaan nyata.
- b. Mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan ke dalam konteks dunia usaha yang sesungguhnya. Menjadi bahan referensi dan pembandingan untuk penelitian selanjutnya di bidang akuntansi keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep persediaan

2.1.1 Persediaan Menurut Psak No 14

Fadhilah (2020) persediaan adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari, atau berupa barang yang akan dipakai maupun dikonsumsi dalam proses produksi barang yang nantinya akan dijual. Tujuan dari (PSAK) no 14 sendiri untuk memberikan pedoman terkait tentang perlakuan akuntansi atas persediaan terutama dalam penentuan biaya yang diakui sebagai aset dan perlakuan akuntansi selanjutnya sehingga pendapatan yang terkait dapat diakui. Standar ini berlaku bagi seluruh standar untuk persediaan, kecuali yang secara khusus diatur dalam standar yang lain, seperti kontrak konstruksi, instrumen keuangan, serta produk agrikultur dan mineral tertentu.

2.1.2 Karakteristik Persediaan Di Perusahaan Utilitas Seperti PLN

Pada perusahaan utilitas seperti PT PLN persediaan utamanya terdiri atas material dan suku cadang yang berfungsi untuk menunjang operasional pembangkitan transmisi dan distribusi listrik. menurut Amri, i, (2020) persediaan pada perusahaan utilitas seperti pln persediaan sendiri memiliki karakteristik yang beragam, mulai dari tiang listrik, kabel hingga material pendukung lainnya yang sangat penting untuk menjaga kontinuitas layanan listrik

2.2 Perlakuan Akuntansi Persediaan

Perlakuan akuntansi persediaan secara teoritis dan logis bertujuan untuk mencatat, menilai, dan melaporkan nilai persediaan secara akurat dalam laporan keuangan. Persediaan sendiri merupakan aset penting yang terdiri dari barang dagangan, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan untuk dijual atau diolah lebih lanjut. Menurut Waren et al. dalam Paraswati (2021), persediaan atau yang juga disebut sebagai inventaris adalah barang dagang yang dapat disimpan untuk kemudian dijual dalam proses bisnis perusahaan dan dapat digunakan dalam proses produksi atau digunakan untuk tujuan tertentu. Sistem periodik yang mencatat persediaan pada akhir periode melalui penghitungan fisik atau sistem perpetual yang mencatat setiap transaksi secara langsung sehingga

persediaan dapat dipantau secara real-time

Menurut psak 14 (revisi 2014 dalam jurnal milik paraswati dkk), metode penilaian persediaan yang paling umum terdiri dari FIFO (*First In First Out*), metode identifikasi khusus dan metode rata-rata tertimbang. Setiap metode berdampak pada harga pokok penjualan dan nilai persediaan berdasarkan kebijakan perusahaan dan kondisi pasar. untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan relevan, metode penilaian inventaris harus mempertimbangkan hal-hal seperti harga jual, investasi inventaris, dan laju inflasi. Laporan keuangan harus disesuaikan agar menunjukkan keadaan sebenarnya bisnis jika terjadi kerusakan, penurunan nilai, atau ketidaksesuaian antara catatan dan kondisi fisik. Oleh karena itu, laporan keuangan yang akurat dan pengelolaan sumber daya yang efisien didukung oleh akuntansi persediaan.

2.2.1 Pengakuan Dan Pengukuran Awal Persediaan Pengakuan Persediaan

Persediaan diakui dalam laporan keuangan jika memenuhi persyaratan tertentu. Persediaan secara teoritis diakui ketika perusahaan menghasilkan keuntungan finansial dari persediaan tersebut dan biaya perolehannya dapat dihitung dengan tepat. Pengakuan biasanya dilakukan setelah kepemilikan atau kontrol atas barang telah berpindah, yang dibuktikan dengan dokumen seperti faktur atau tanda terima. Ini sejalan dengan prinsip akuntansi yang menekankan bahwa pengakuan harus didasarkan pada bukti yang dapat diverifikasi dan objektif.

Pengukuran Awal Persediaan: Biaya perolehan adalah biaya yang mencakup harga pembelian, biaya pengangkutan, biaya pengolahan, dan biaya lain yang secara langsung terkait dengan pembelian persediaan. Dengan kata lain, biaya perolehan adalah total biaya yang diperlukan untuk mengangkut persediaan ke kondisi dan lokasi yang diinginkan.

Mengakui biaya persediaan dapat dilakukan dengan dua cara:

1. Pendekatan aset menganggap inventaris sebagai aset yang akan menghasilkan keuntungan ekonomi di masa depan; sampai inventaris digunakan atau dijual, biaya inventaris dianggap sebagai aset.
2. Pendekatan Beban melihat biaya persediaan sebagai beban setelah digunakan atau dijual.

PSAK No. 14 menegaskan bahwa biaya persediaan harus dihitung menggunakan metode yang tepat seperti rata-rata tertimbang agar nilai persediaan yang diakui mencerminkan biaya yang dapat dipercaya. Andriani, N.D.N (2022) menambahkan bahwa penilaian persediaan harus mencerminkan nilai yang realistis dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga laporan keuangan memberikan gambaran yang wajar mengenai kondisi keuangan perusahaan.

2.2.2 Metode Penilaian Persediaan Rata-Rata Tertimbang

Metode rata-rata tertimbang, juga dikenal sebagai rata-rata tertimbang, menghitung nilai persediaan dengan menghitung biaya rata-rata per unit dari seluruh persediaan yang tersedia selama periode tertentu. Biaya rata-rata per unit akan diperbarui setiap kali ada pembelian baru.

$$\text{biaya rata – rata per unit} = \frac{\text{Total biaya persediaan yang tersedia}}{\text{Total biaya persediaan yang tersedia!}}$$

$$\text{Persediaan Akhir} = \text{Jumlah unit akhir} \times \text{Biaya rata-rata per unit}$$

Dalam buku *Intermediate Accounting*, Kieso menyatakan bahwa hasil laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh metode penilaian inventaris yang dipilih, terutama mengenai laba dan nilai inventaris yang dilaporkan. Dua metode akuntansi yang paling umum adalah FIFO dan rata-rata tertimbang, menurut standar akuntansi seperti PSAK 14. Studi menunjukkan bahwa metode FIFO biasanya menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata tertimbang, terutama ketika harga barang naik karena barang dengan harga lebih rendah dianggap keluar terlebih dahulu, yang menghasilkan nilai persediaan akhir yang lebih tinggi.

Secara teori, baik metode FIFO maupun rata-rata tertimbang bertujuan untuk mencocokkan biaya dengan pendapatan dalam jangka waktu yang tepat, sehingga laporan keuangan dapat memberikan gambaran keuangan perusahaan yang akurat dan wajar.

2.2.3 Pengukuran Nilai Persediaan (*Impairment*) Dan Pencatatan Kerugian

Nilai Persediaan dan Kehilangan Kehilangan adalah penurunan nilai aset yang terjadi ketika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat diperoleh kembali atau nilai yang dapat diperoleh kembali. Menurut PSAK 14, persediaan tidak termasuk dalam

aset yang dikenai impairment menurut standar akuntansi seperti IAS 36 dan PSAK karena nilainya dihitung berdasarkan nilai realisasi bersih atau biaya perolehan mana yang lebih rendah. Dengan kata lain, jika nilai pasar persediaan lebih rendah dari biaya perolehan, nilai persediaan harus disesuaikan ke nilai realisasi bersih.

1. Pengukuran Nilai Realisasi Bersih

Estimasi harga jual persediaan dikurangi dari biaya penyelesaian dan penjualan adalah nilai realisasi bersih. Jika nilai realisasi bersih lebih rendah dari biaya perolehan, maka persediaan harus diturunkan nilainya dan diakui sebagai kehilangan.

2. Pencatatan Penurunan Nilai

Penurunan nilai inventaris dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan. Ini sesuai dengan prinsip akuntansi yang mengharuskan pengakuan kerugian saat nilai aset menurun agar laporan keuangan tampak wajar dan tidak menyesatkan. Menurut PSAK 14, persediaan harus diukur pada biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah, untuk mencerminkan penurunan nilai persediaan secara akurat. Pasal 14 PSAK menetapkan bahwa persediaan harus diukur secara akurat pada biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Pendapat ini sejalan dengan pendapat ahli akuntansi.

2.2.4 Penyajian dan pengungkapan persediaan

Berdasarkan PSAK No. 14 (IAI, 2020), persediaan merupakan aset yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, sedang dalam proses produksi, atau berupa bahan dan perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi maupun pemberian jasa. Dalam laporan keuangan, persediaan disajikan pada bagian aset lancar dalam neraca dengan nilai yang diukur berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, tergantung mana yang lebih rendah, serta dilengkapi pengungkapan rinci pada Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) yang mencakup kebijakan penilaian, rincian jenis persediaan, jumlah yang diakui sebagai beban, penurunan nilai, maupun pembalikan penurunan nilai. Penyajian ini bertujuan memberikan informasi yang relevan, akurat, dan transparan bagi pengguna laporan keuangan serta mendukung fungsi pengendalian internal, karena mempermudah proses verifikasi, mendeteksi potensi penyimpangan, dan menilai efektivitas pengelolaan aset persediaan.

2.3 Dokumen Pelaporan Persediaan

Menurut pantowet,.al (2023) dokumen pelaporan persediaan adalah dokumen yang diterima dari bagian penjualan yang nantinya akan dilakukan pengecekan oleh bagian persediaan dan bagian persediaan akan membuat dokumen laporan persediaan yang berisi informasi tentang jumlah persediaan yang tersedia untuk diinformasikan kepada bagian penjualan yang didalamnya berisi nama barang, tanggal, kolom nomor dokumen pesanan, satuan, jumlah yang diperlukan, dan jumlah persediaan yang tersedia.

2.4 Pengertian Pengendalian Internal

pengendalian internal bertujuan menjaga aset organisasi, mencegah kecurangan, dan mengelola resiko dengan baik, proses ini melibatkan semua pihak dalam organisasi dan sangat penting dalam menghadapi kompleksitas bisnis modern seperti perubahan teknologi maupun ancaman siber

2.4.1 Pengendalian Internal Menurut COSO

Menurut *comite of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO) (2013), pengendalian internal adalah tindakan yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan staf lain dalam suatu organisasi. Ini dimaksudkan untuk memberikan keyakinan yang cukup dalam pencapaian tujuan organisasi, seperti efisiensi dan efektivitas operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.4.2 Komponen Pengendalian Internal Menurut COSO

COSO menguraikan pengendalian internal ke dalam lima komponen utama yang saling terkait dan harus diterapkan secara menyeluruh, yaitu.

1. Lingkungan Pengendalian Internal (*Control Environment*)

Seluruh sistem pengendalian internal bergantung pada lingkungan pengendalian, yang mencakup prinsip integritas, etika, kompetensi SDM, filosofi manajemen, dan gaya operasional. Memiliki lingkungan pengendalian seperti ini meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengendalian dan membentuk budaya organisasi yang mendukung pengendalian internal. Unsur unsurnya meliputi :

- a) Nilai-nilai etika dan integritas yang dianut organisasi..
- b) Sikap dan gaya kepemimpinan manajemen.
- c) Struktur organisasi serta pembagian tanggung jawab yang jelas

- d) Peran aktif dewan pengawas dan komite audit.
- e) Kebijakan terkait pengelolaan sumber daya manusia seperti rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan kompetensi.
- f) Sistem penghargaan dan evaluasi kinerja yang mendukung akuntabilitas.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Adalah proses menemukan dan menganalisis risiko yang dapat menghalangi organisasi untuk mencapai tujuan mereka. Untuk membuat rencana pengelolaan risiko yang tepat, organisasi harus dapat mengenali dan menilai potensi risiko. Unsur-unsurnya antara lain meliputi:

- a) Identifikasi risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi.
- b) Analisis risiko (kemungkinan dan dampak).
- c) Penentuan strategi mitigasi risiko.
- d) Evaluasi risiko secara berkala sesuai perubahan lingkungan internal dan eksternal.
- e) Penetapan toleransi risiko sesuai kebijakan organisasi.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

adalah aturan dan prosedur yang digunakan untuk mengurangi risiko dan memastikan bahwa instruksi manajemen diikuti. Unsur-unsurnya antara lain:

- a) Kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk mengelola risiko.
- b) Otorisasi dan persetujuan transaksi.
- c) Pemisahan tugas untuk mencegah kekurangan.
- d) Pengamanan aset dan dokumen penting.
- e) Rekonsiliasi dan verifikasi data secara rutin.
- f) Pengendalian manual dan otomatis dalam proses bisnis.

4. Informasi Dan Komunikasi (*Information And Communication*)

Untuk memastikan bahwa setiap anggota organisasi memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam pengendalian, sistem pengendalian internal harus didukung oleh informasi yang relevan dan komunikasi yang efektif. Unsur-unsurnya antara lain :

- a) Sistem informasi yang menyediakan data akurat dan tepat waktu.
- b) Komunikasi internal yang efektif antar level organisasi.
- c) Komunikasi eksternal dengan pihak terkait.
- d) Penyampaian tanggung jawab pengendalian kepada seluruh karyawan.

- e) Proses pengumpulan, penyampaian, dan pelaporan informasi yang berkelanjutan.

5. Pemantauan (*Monitoring*)

Memantau pengendalian internal secara teratur, baik melalui evaluasi khusus maupun aktivitas pengawasan rutin, untuk memastikan bahwa sistem pengendalian berjalan dengan baik dan untuk melakukan perbaikan jika ada masalah. Unsur-unsurnya antara lain

- Evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas pengendalian internal.
- Audit internal dan penilaian independen.
- Pelaporan hasil pemantauan kepada manajemen dan dewan komisaris.
- Tindak lanjut atas temuan dan perbaikan sistem pengendalian.
- Pengembangan mekanisme deteksi dini terhadap kelemahan pengendalian.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul penelitian	Nama Jurnal	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Rahma, R. (2021).	Penerapan akuntansi persediaan sesuai dengan psak no.14 pada PT Pertani Persero cabang pinrang	<u>ECONOMOS : Jurnal Ekonomi dan Bisnis</u>	Deskriptif kualitatif dengan pendekatan komparatif	Sebagian besar, PT Pertani Pinrang menggunakan akuntansi persediaan sesuai dengan PSAK No.14, terutama untuk pengukuran, pencatatan, dan penyajian persediaan beras.	Fokus diskusi adalah bagaimana menerapkan akuntansi persediaan sesuai dengan PSAK No. 14 pada perusahaan BUMN.	-Memiliki perbedaan sektor yang diteliti. -tidak menganalisis dampak ke pelaporan keuangan secara mendalam
Putu fajar destara (2022)	perlakuan Akuntansi Persediaan	Politeknik negeri bali	Deskriptif kualitatif,	Perlakuan akuntansi persediaan	Sama-sama membahas perlakuan	perbedaan utama terletak pada

Nama Peneliti	Judul penelitian	Nama Jurnal	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Barang Dagang dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada CV Bintang Indonesia Timur Denpasar	(tugas akhir)	dokumentasi	belum sepenuhnya sesuai PSAK 14, khususnya pada pengakuan dan pengungkapan. Ketidaksesuaian menyebabkan perbedaan nominal pada laporan keuangan.	akuntansi persediaan .	objek penelitian (perusahaan dagang swasta dan BUMN), skala dan kompleksitas perusahaan, serta pendekatan dan cakupan evaluasi yang digunakan.
Ni Putu Ayu Amara Putri (2024)	Perlakuan akuntansi persediaan dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan pada PT CUT MAKE TRIM di Denpasar	Politeknik negeri bali	Deskriptif kualitatif	Perlakuan akuntansi persediaan di PT Cut Make Trim belum sesuai PSAK 202. Persediaan rusak tetap diakui sebagai persediaan, sehingga laba dan nilai persediaan di laporan keuangan menjadi lebih besar dari seharusnya. Disarankan agar perusahaan mengakui penurunan nilai	-Sama-sama membahas perlakuan akuntansi persediaan. -Sama-sama mengacu pada standar akuntansi keuangan (PSAK).	Konten dan subjek penelitian tidak sama. Perusahaan manufaktur pakaian PT Cut Make Trim menghadapi masalah besar dengan pengakuan persediaan rusak yang tidak sesuai dengan PSAK 202. Sebaliknya, penelitian yang akan datang akan

Nama Peneliti	Judul penelitian	Nama Jurnal	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				persediaan dan membebaskan kerugian sesuai PSAK 202.		melihat bagaimana PT PLN (Persero) UP2D Suluttenggo, perusahaan jasa kelistrikan, menggunakan perlakuan akuntansi persediaan.
I Kadek Krisna Yuda (2022)	Perlakuan akuntansi persediaan serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan pada PT INDOFOOD FORTUNA MAKMUR.	Politeknik negeri bali	kualitatif	PT Indofood Fortuna Makmur tidak menggunakan akuntansi persediaan sesuai SAK sepenuhnya. Ketidaksesuaian ini menyebabkan laba perusahaan meningkat sebesar Rp11.028.650,00, dan laporan posisi keuangan tidak menunjukkan	Sama-sama membahas evaluasi/penetapan perlakuan akuntansi persediaan.	Objek penelitian: PT Indofood Fortuna Makmur (perusahaan dagang makanan ringan); fokus pada perbandingan perlakuan akuntansi persediaan aktual dengan SAK dan dampaknya pada laba serta posisi

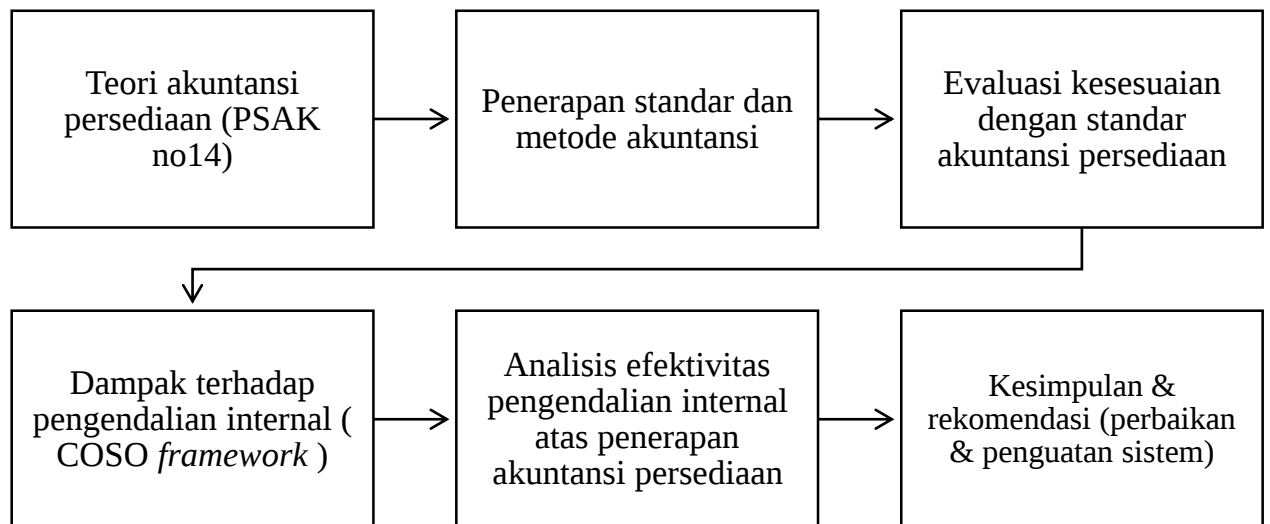
Nama Peneliti	Judul penelitian	Nama Jurnal	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				nilai persediaan sebenarnya.		keuangan tahun 2021.
(Windyatama et al., 2024)	Perlakuan akuntansi persediaan makanan dan minuman serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan pada THE KAYON RESORT berdasarkan PSAK NO. 14 tahun 2014	Politeknik negeri bali (tugas akhir)	Kualitatif deskriptif komparatif (study kasus)	Perlakuan akuntansi persediaan makanan dan minuman pada The Kayon Resort belum sesuai PSAK No. 14 Tahun 2018, khususnya dalam pengakuan dan perhitungan persediaan. Terdapat pencatatan yang terlambat dan nilai persediaan yang disajikan mengandung persediaan rusak/kadaluwarsa, sehingga mempengaruhi laporan keuangan, baik di neraca maupun laba rugi.	Sama-sama membahas perlakuan akuntansi persediaan. - Mengacu pada PSAK No. 14 Tahun 2018.	Penelitian Sindi Sairam berfokus pada industri perhotelan (The Kayon Resort) dan jenis persediaan makanan dan minuman. Penelitian baru akan berfokus pada sektor kelistrikan (PT PLN UP2D Suluttenggo) dan persediaan umum, bukan hanya makanan dan minuman. Penelitian baru akan menilai penerapan, bukan hanya membandingkan kesesuaian, tetapi menilai

Nama Peneliti	Judul penelitian	Nama Jurnal	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						dampak secara lebih luas terhadap pelaporan keuangan dan kemungkinan pengendalian internal.

Sumber: Data Olahan 2025

2.6 Kerangka Berpikir Penelitian

Gambar 2 1Kerangka Berpikir



Sumber : Data Olahan 2025

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Studi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis dan mendalam bagaimana perlakuan akuntansi persediaan digunakan dan dampak terhadap pengendalian internal melalui pengumpulan data kualitatif seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi di lingkungan alami perusahaan. Hasil penelitian ini merupakan uraian deskriptif yang menjelaskan fenomena tersebut secara jelas dan tepat sehingga para pembaca bisa memahami, dengan fokus pada proses dan makna yang muncul dari data.

3.2 Tempat Dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengatur Distribusi (UP2D) SULUTTENGGO, yang berkedudukan di wilayah kerja mencakup Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, dan Gorontalo. UP2D SULUTTENGGO merupakan unit strategis yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengawasan sistem distribusi listrik, termasuk pengoperasian gardu induk, pemantauan melalui sistem SCADA, serta koordinasi pemeliharaan jaringan distribusi.

Objek penelitian difokuskan pada penerapan perlakuan akuntansi persediaan dan pengaruhnya terhadap pengendalian internal. Hal ini mencakup kebijakan, prosedur, dan praktik pencatatan persediaan, metode penilaian, serta mekanisme pengendalian internal yang diterapkan untuk menjaga keakuratan data.

3.3 Sumber Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi Data Primer Dan Data Sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data utama diperoleh secara langsung dari PT PLN (Persero) UP2D Suluttenggo melalui wawancara dengan karyawan bagian gudang dan akuntansi, dan pengobservasian terhadap proses pencatatan dan pengelolaan persediaan.

3.3.2 Data Sekunder

Selain itu, data sekunder terdiri dari literatur, kebijakan perusahaan, standar akuntansi persediaan yang berlaku, seperti PSAK Nomor 14, COSO Framework, dan penelitian sebelumnya tentang cara PT PLN (Persero) menangani akuntansi persediaan. Kombinasi berbagai sumber data ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis menyeluruh tentang penerapan perlakuan akuntansi persediaan dan bagaimana hal itu berdampak pada pelaporan keuangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti tidak memiliki akses langsung untuk melihat proses pencatatan transaksi pada aplikasi SAP yang digunakan oleh PT PLN (Persero) UP2D SULUTTENGGO. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kewenangan dan kebijakan keamanan data perusahaan yang membatasi pihak luar untuk masuk ke sistem. Oleh karena itu, informasi mengenai prosedur pencatatan persediaan diperoleh melalui penjelasan dari staf bagian akuntansi dan hasil dokumentasi yang diberikan oleh pihak perusahaan. Pendekatan ini tetap memungkinkan peneliti memahami alur pencatatan persediaan tanpa melanggar aturan kerahasiaan data internal.

3.4.2 Wawancara terstruktur dan semi terstruktur

Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk memperoleh informasi yang spesifik dan terarah mengenai kebijakan, prosedur, dan pelaksanaan akuntansi persediaan di PT PLN (Persero) UP2D SULUTTENGGO. Pertanyaan diajukan kepada staf bagian akuntansi dan gudang guna menggali data yang konsisten sesuai dengan fokus penelitian.

Selain itu, wawancara semi terstruktur juga dilakukan untuk mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam terkait kondisi lapangan, kendala yang dihadapi, dan strategi yang diterapkan perusahaan UP2D SULUTTENGGO dalam pengendalian persediaan. Dalam wawancara semi terstruktur, peneliti memberikan ruang bagi narasumber untuk menjawab secara bebas dan mengembangkan penjelasan di luar pertanyaan yang telah dipersiapkan, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan kontekstual.

3.4.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan dengan penelitian. Data tersebut meliputi catatan persediaan, prosedur operasional, dan kebijakan internal perusahaan terkait pengelolaan persediaan. Peneliti juga memanfaatkan arsip digital yang diberikan oleh pihak PT PLN (Persero) UP2D SULUTTENGGO, termasuk foto yang dapat mendukung untuk proses penelitian. Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat keandalan yang lebih tinggi.

3.5 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilaksanakan melalui serangkaian tahapan analitis sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengidentifikasi informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu penerapan perlakuan akuntansi persediaan dan dampaknya terhadap pengendalian internal di PT PLN (Persero) UP2D SULUTTENGGO. Data yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian disisihkan agar analisis menjadi lebih terarah. Proses reduksi ini juga mencakup pengelompokan data berdasarkan tema, seperti pengakuan persediaan, metode penilaian, sistem pencatatan, dan prosedur pengendalian internal, sehingga memudahkan dalam tahap penyajian dan penarikan kesimpulan.

3.5.2 Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan mengorganisir hasil reduksi data ke dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan gambar agar lebih mudah dipahami. Informasi yang telah dipilah disusun secara sistematis berdasarkan indikator penelitian, seperti prosedur pengakuan persediaan, metode penilaian, sistem pencatatan, dan penerapan pengendalian internal. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi aktual di PT PLN (Persero) UP2D SULUTTENGGO serta memudahkan pembaca dalam mengikuti alur analisis. Dengan penyusunan yang terstruktur, data yang disajikan dapat menjadi dasar yang kuat untuk melakukan interpretasi dan penarikan kesimpulan secara logis.

3.5.3 Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah seluruh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis serta disajikan secara sistematis. Kesimpulan dirumuskan dengan membandingkan temuan penelitian terhadap standar yang berlaku, seperti PSAK No. 14 untuk akuntansi persediaan dan kerangka COSO untuk pengendalian internal. Proses ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian sekaligus memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat kesesuaian penerapan akuntansi persediaan dan efektivitas pengendalian internal di PT PLN (Persero) UP2D SULUTTENGGO. Kesimpulan yang diperoleh juga menjadi dasar penyusunan rekomendasi perbaikan bagi perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengatur Distribusi (UP2D) SULUTTENGGO adalah salah satu unit strategis di bawah PT PLN (Persero) yang bertanggung jawab mengatur dan mengendalikan sistem distribusi tenaga listrik di wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, dan Gorontalo. Unit ini berperan penting dalam memastikan kelancaran penyaluran energi listrik dari jaringan transmisi menuju pelanggan melalui pengelolaan gardu induk, pemantauan jarak jauh menggunakan sistem SCADA (Supervisory Control and Data Acquisition), serta pengendalian peralatan distribusi untuk menjaga stabilitas dan kualitas pasokan listrik.

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Gambar 4 1 Perusahaan UP2D



PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) merupakan perusahaan milik negara yang memiliki tanggung jawab utama dalam menyediakan layanan listrik di seluruh Indonesia. Awal mula PLN dapat ditelusuri sejak masa kolonial, ketika beberapa perusahaan Belanda mendirikan pembangkit listrik untuk memenuhi kebutuhan industri dan perkotaan. Setelah Indonesia merdeka, tepatnya pada 27 Oktober 1945, pemerintah membentuk Jawatan Listrik dan Gas sebagai bagian dari upaya mengelola dan mengembangkan sistem kelistrikan nasional. Pada waktu itu, kapasitas pembangkit listrik yang tersedia masih terbatas, sekitar 157,5 megawatt. Seiring perjalanan waktu, PLN mengalami berbagai perubahan organisasi dan status hukum, mulai dari badan pemerintah hingga menjadi perusahaan perseroan terbatas pada tahun 1994. Transformasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan profesionalisme dalam pengelolaan listrik demi memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus meningkat.

Dalam menjalankan fungsinya, PLN mengelola seluruh aspek ketenagalistrikan, mulai dari pembangkitan listrik, transmisi, hingga distribusi ke konsumen akhir. Wilayah operasional PLN dibagi ke dalam beberapa unit yang bertugas mengatur dan mengawasi pelayanan listrik di daerah-daerah tertentu, guna memastikan ketersediaan listrik yang handal dan berkualitas. Sebagai perusahaan negara, PLN tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga berperan strategis dalam mendukung pembangunan nasional serta meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui penyediaan energi listrik yang merata dan berkelanjutan. Dengan demikian, PLN menjadi pilar utama dalam pembangunan infrastruktur energi di Indonesia, yang terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman.

Unit Pelaksana Pengatur Distribusi (UP2D) merupakan salah satu bagian dari PT PLN (Persero) yang memiliki peran utama dalam mengelola dan mengendalikan sistem distribusi listrik agar proses penyaluran energi listrik dapat berjalan dengan lancar, aman, dan andal, serta menjaga kualitas tegangan dan frekuensi sesuai dengan standar yang berlaku. UP2D berfungsi mengawasi operasional distribusi listrik secara langsung, termasuk pengelolaan gardu induk, pemantauan melalui sistem SCADA (Supervisory Control and Data Acquisition), serta pengelolaan jaringan telekomunikasi yang mendukung keandalan sistem listrik di wilayah kerjanya. Dengan keberadaan UP2D, gangguan pada jaringan listrik dapat ditangani dengan cepat sehingga pemulihan layanan kepada pelanggan dapat dilakukan secara optimal dan efisien.

Selain itu, UP2D juga bertanggung jawab dalam merencanakan pemeliharaan jaringan distribusi, mengelola aset teknis, serta melakukan koordinasi dengan unit-unit pelaksana di bawahnya seperti Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) dan Unit Layanan Pelanggan (ULP). Peran ini menjadikan UP2D sebagai penghubung penting

antara manajemen pusat dan operasional lapangan untuk memastikan distribusi listrik yang berkualitas dan berkelanjutan di wilayah tertentu. Dengan demikian, UP2D memberikan kontribusi besar dalam menjaga kelancaran pelayanan listrik sekaligus mendukung pembangunan daerah melalui penyediaan energi yang handal dan aman.

4.1.2 Visi-Misi UP2D SULUTTENGGO

a) Visi:

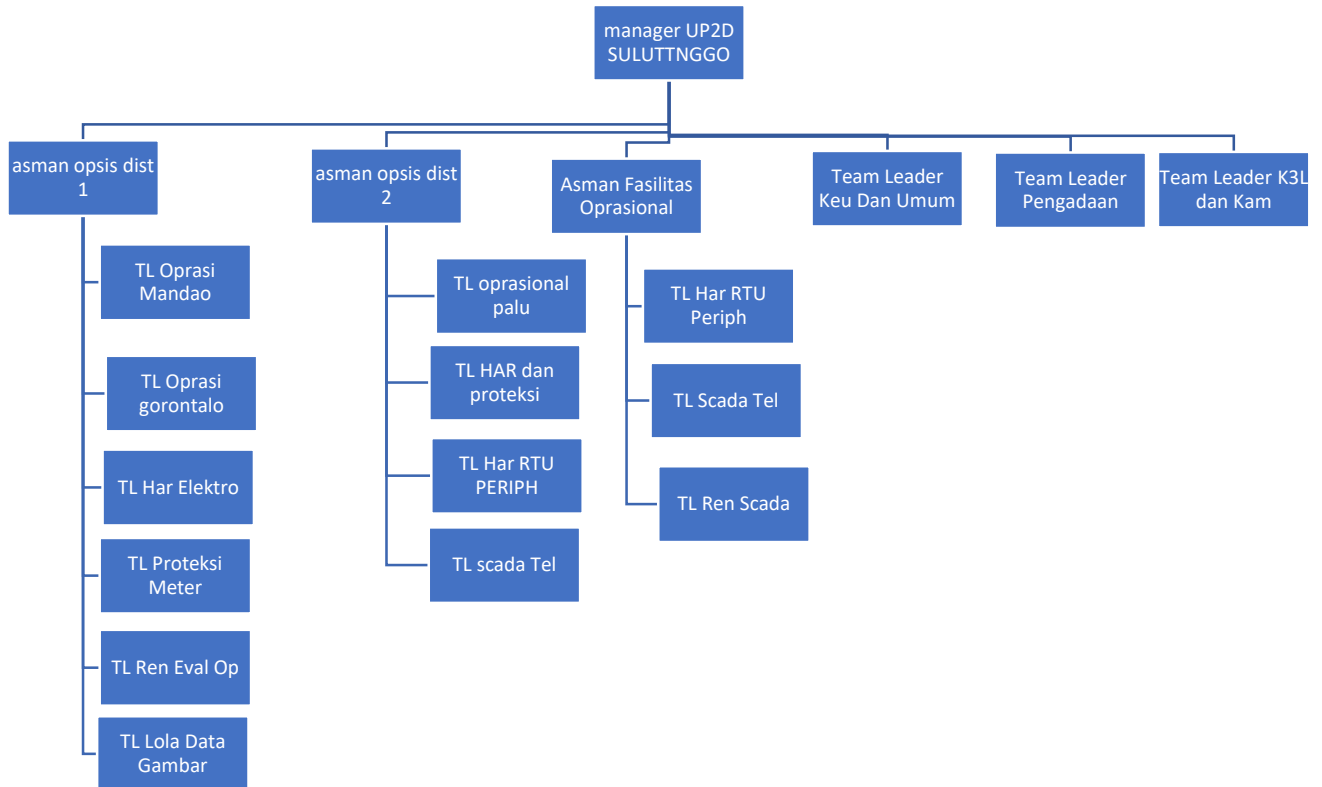
Menjadi unit pelaksana pengatur distribusi yang berfokus pada kemajuan teknologi dan potensi instansi untuk mencapai pemeliharaan dan oprasional yang luar biasa dengan tingkat kejadian zero.b).

b) Misi:

1. Mengelola oprasi sistem 20kV secara profesional menuju sistem distribusi yang aman, bermutu, dan efisien.
2. Menjaga kualitas sumber tegangan sistem distribusi suluttenggo sesuai dengan standar PLN.
3. Menjadikan sistem SCADATEL sebagai tulang punggung pengoprasian sistem distribusi SULUTTENGGO.
4. Menjadikan PLN sebagai role model K3 di PLN SULUTTENGGO.

4.1.3 Struktur organisasi

Gambar 4 2 Struktur organisasi UP2D suluttenggo



Sumber : K3 UP2D suluttenggo

4.1.4 Tugas Dan Kewenangan Instansi

1. Tugas Manager

Tugas utama Manajer UP2D Suluttenggo adalah mengelola dan menjaga kelancaran distribusi listrik di wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, dan Gorontalo agar pasokan listrik tetap andal dan berkualitas. Manajer bertanggung jawab untuk memastikan pelayanan listrik yang optimal, bertindak cermat, preventif, dan antisipatif dalam menjaga penyaluran tenaga listrik serta terus berbenah meningkatkan layanan agar memenuhi standar kelas satu PLN.

2. Asman Opsis Dist 1

Asman Opsis Dist 1 UP2D Suluttenggo bertanggung jawab untuk mengelola dan mengoperasikan sistem distribusi listrik tegangan 20 kV di wilayah Distrik 1, khususnya di Sulawesi Utara dan Gorontalo, dengan memastikan pasokan listrik berjalan lancar

selama 24 jam penuh. Tugasnya meliputi pengendalian peralatan distribusi yang terintegrasi dengan sistem SCADA guna memudahkan pengawasan dan pengoperasian dari jarak jauh, serta melakukan koordinasi dalam pemeliharaan dan penanganan gangguan agar layanan listrik kepada pelanggan tetap andal dan berkualitas.

3. Asman Opsis Dist 2

UP2D Suluttenggo memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan mengoperasikan jaringan distribusi listrik tegangan 20 kV di wilayah Distrik 2, khususnya di Sulawesi Tengah dengan pusat kendali di Kota Palu. Tugasnya meliputi menjaga kelangsungan pasokan listrik secara terus-menerus selama 24 jam, mengendalikan peralatan distribusi yang sudah terhubung dengan sistem SCADA untuk memudahkan pengawasan dan pengoperasian dari jarak jauh, serta melakukan koordinasi dalam pemeliharaan dan penanganan gangguan agar pelayanan listrik kepada pelanggan tetap stabil dan andal.

4. Asman Fasilitas Operasional

Asman Fasilitas Operasional UP2D Suluttenggo bertugas mengelola dan mengawasi seluruh fasilitas operasional yang mendukung kelancaran distribusi listrik di wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, dan Gorontalo. Tanggung jawabnya mencakup pemeliharaan, pengoperasian, serta perbaikan fasilitas dan infrastruktur pendukung agar sistem distribusi listrik dapat berjalan dengan optimal dan aman. Selain itu, Asman Fasilitas Operasional juga memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan operasional serta berkoordinasi dengan unit terkait guna meningkatkan efisiensi dan keandalan layanan listrik kepada pelanggan.

5. Team Leader Keuangan dan Umum

Team Leader Keuangan dan Umum UP2D Suluttenggo bertanggung jawab mengelola dan mengawasi seluruh aktivitas keuangan serta urusan administrasi umum di unit kerja tersebut. Tugasnya meliputi perencanaan, pengendalian, dan pelaporan keuangan secara akurat dan tepat waktu, sekaligus memastikan kelancaran proses administrasi serta pengelolaan sumber daya umum. Selain itu, Team Leader ini juga berperan dalam koordinasi dengan berbagai bagian untuk mendukung operasional UP2D Suluttenggo secara efisien dan sesuai dengan kebijakan perusahaan.

6. Team Leader Pengadaan

Team Leader Pengadaan UP2D Suluttenggo bertugas mengelola seluruh proses pengadaan barang dan jasa yang diperlukan oleh unit kerja, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan agar berjalan sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang berlaku. Ia juga bertanggung jawab memastikan ketersediaan bahan dan perlengkapan tepat waktu serta mengoptimalkan efisiensi pengadaan untuk mendukung kelancaran

operasional UP2D Suluttenggo. Selain itu, Team Leader ini berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait guna menjamin transparansi, akuntabilitas, dan kualitas dalam setiap tahapan pengadaan.

7. Team Leader K3L Dan Kam

Team Leader K3L dan Kam UP2D Suluttenggo bertanggung jawab mengawasi pelaksanaan keselamatan, kesehatan kerja, dan perlindungan lingkungan di seluruh kegiatan operasional unit kerja. Tugasnya meliputi memastikan penerapan standar K3L secara konsisten, melakukan identifikasi risiko, serta mengembangkan program pencegahan kecelakaan dan dampak lingkungan. Selain itu, Team Leader ini juga berperan dalam memberikan pelatihan, melakukan evaluasi kepatuhan, dan mendorong budaya kerja yang aman dan ramah lingkungan untuk mendukung kelancaran serta keberlanjutan operasional UP2D Suluttenggo.

4.1.5 Logo Perusahaan

Gambar 4 3 Logo Perusahaan



Sumber : internet

Logo PLN terdiri dari beberapa elemen yang memiliki makna simbolis penting.

1. Bidang persegi panjang berwarna kuning melambangkan organisasi yang terstruktur dan semangat PLN untuk memberikan penerangan dan kemajuan bagi masyarakat.
2. Simbol petir berwarna merah menggambarkan energi listrik serta kecepatan dan keberanian PLN dalam melayani pelanggan.

4.2 Perlakuan Akuntansi Persediaan

1. Aktivitas dan Objek Penelitian

Objek penelitian adalah persediaan material operasional pada PT PLN (Persero) UP2D SULUTTENGGO yang digunakan untuk mendukung kegiatan distribusi listrik, seperti kubikel, kabel, tiang besi, baterai, konduktor, dan perlengkapan lainnya. Persediaan ini sangat vital untuk memastikan kelancaran pemasangan baru, pemeliharaan, dan perbaikan jaringan distribusi.

2. Pengakuan Persediaan

Pengakuan persediaan dilakukan saat hak kepemilikan barang secara resmi berpindah dari pemasok kepada PLN menggunakan metode *FOB Destination Point*. Artinya, barang baru dicatat sebagai persediaan ketika telah tiba di gudang PLN dan melewati proses verifikasi fisik. Metode ini memastikan risiko kerusakan atau kehilangan selama pengiriman tetap menjadi tanggung jawab pemasok.

3. Pengukuran dan Penilaian Persediaan

- a) Pengukuran awal dilakukan berdasarkan harga perolehan yang mencakup harga pembelian dan biaya terkait lainnya.
- b) Untuk pencatatan pengeluaran atau pemakaian, digunakan metode **rata-rata tertimbang** (*weighted average method*), yang dihitung per struktur rincian pekerjaan (WBS). Metode ini menjaga keakuratan distribusi biaya material pada setiap proyek.
- c) Penurunan nilai persediaan diakui bila nilai realisasi bersih lebih rendah dari biaya perolehan, sesuai ketentuan PSAK No. 14.

4. Pencatatan Transaksi

Sistem pencatatan yang digunakan adalah metode perpetual yang terintegrasi dalam aplikasi SAP. Setiap penerimaan, pengeluaran, dan saldo akhir persediaan tercatat secara real-time, sehingga mempermudah pemantauan dan rekonsiliasi data.

5. Penyajian dalam Laporan Keuangan

Persediaan disajikan pada **aset lancar** di neraca dengan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Rincian persediaan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CALK), meliputi:

- a) Kebijakan penilaian persediaan
- b) Rincian jenis persediaan
- c) Jumlah yang diakui sebagai beban
- d) Penurunan dan pembalikan penurunan nilai

Penyajian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang transparan dan akurat kepada pengguna laporan keuangan serta memperkuat pengendalian internal.

4.2.1. Jenis persediaan di PT PLN (persero) UP2D SULUTTENGGO

Persediaan material di UP2D memegang peranan penting dalam mendukung kelancaran proses pemasangan baru dan penambahan daya listrik, sehingga pengelolaan stock harus dilakukan secara tepat agar tidak terjadi kekurangan yang bisa menghambat pelayanan kepada pelanggan pengelolaan ini mencakup perencanaan kebutuhan, pencatatan secara sistematis serta pengecekan fisik untuk memastikan ketersediaan material sesuai dengan kebutuhan operasional.

Tabel 4 1 Daftar persediaan up2d

Sumber : UP2D SULUTTENGGO

KUBIKEL & AKSESORIS	30
BATERAI	47
KONDUKTOR AAAC-S	2,826
CABLE PWR & AKSESORIS	172
KABEL SKTM	88
TIANG BESI	11
CABLE CTRL;U-E(PE);20x2x0.6mm2;48V;OH	120
CUT OUT;20kV;6-100A;10kA;125kV	34
TERMINASI & AKSESORIS	8
RECL CB;24KV;3P;630A;16KA;CTRL SCADA;RTU	5
RELAY & AKSESORIS	31
POLE TOP SWITCH;20KV;630A;12.5KA;LBS3WAY	4
RADIO ACC;COAXIAL HELIAX 0.5IN 50OHM	5
LA;20-24kV;K;10kA;POLYMER;;	66

4.2.2 Perlakuan akuntansi pada PT PLN (persero) UP2D

1. Pengakuan Persediaan

Pengakuan atas material proyek di lingkungan PT PLN (Persero), khususnya oleh Unit Pelaksana Pengatur Distribusi (UP2D) SULUTTENGGO, dilakukan secara akuntabel berdasarkan prinsip berpindahnya hak milik. Material proyek baru dicatat sebagai aset oleh PLN ketika hak kepemilikan barang secara sah telah berpindah dari pemasok ke PLN, yang dalam hal ini berada di bawah tanggung jawab unit induk pembangunan atau unit pelaksana proyek. Proses pengakuan ini sepenuhnya mengacu pada ketentuan yang telah disepakati dalam kontrak pengadaan material proyek, termasuk syarat-syarat penyerahan barang.

FOB (*Free On Board*) Destination Point

Dalam praktiknya, PLN—termasuk UP2D SULUTTENGGO—menggunakan sistem FOB (*Free On Board*) Destination Point, yang berarti pengakuan kepemilikan dan pencatatan material baru dilakukan saat barang tiba di lokasi tujuan (gudang proyek atau titik serah yang ditentukan). Alasan penggunaan metode ini adalah untuk meminimalkan risiko selama proses pengiriman, memastikan bahwa tanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang tetap berada di tangan vendor hingga material diterima secara fisik oleh PLN. Selain itu, metode ini juga mempermudah pengawasan atas proses logistik dan menjamin bahwa hanya barang yang benar-benar telah diterima dan diverifikasi yang diakui sebagai aset dalam neraca perusahaan. Dengan sistem ini, UP2D dapat menjalankan pengendalian internal yang lebih kuat serta menjaga keakuratan pelaporan keuangan atas aset proyek.

2. Pengukuran/Penilaian Persediaan

Di lingkungan kerja PT PLN (Persero) khususnya di Unit Pelaksana Pengatur Distribusi (UP2D) SULUTTENGGO, pengelolaan material proyek dilakukan secara sistematis berdasarkan prinsip akuntansi yang telah ditetapkan. Dalam hal penerimaan material proyek, penilaian dilakukan dengan mengacu pada harga perolehan, yaitu nilai yang dikeluarkan oleh unit proyek dalam memperoleh barang tersebut dari pihak penyedia. Sementara itu, untuk kebutuhan pencatatan pengeluaran atau pemakaian material, UP2D menerapkan metode rata-rata tertimbang yang dihitung secara spesifik per struktur rincian pekerjaan (*Work Breakdown Structure/WBS*) dari proyek yang bersangkutan. Metode ini memberikan dasar yang lebih akurat dalam mendistribusikan nilai material yang digunakan dalam masing-masing bagian proyek. Nilai material proyek yang dicatat dalam laporan

keuangan mencakup dua aspek penting, yaitu nilai saat barang diterima di gudang dan nilai saat material tersebut dikeluarkan untuk digunakan di lapangan. Pendekatan ini tidak hanya mendukung akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan, tetapi juga menjadi bagian dari sistem pengendalian internal atas aset operasional proyek kelistrikan di wilayah SULUTTENGGO.

Tabel 4 2 Pengukuran Persediaan Metode Rata-Rata Tertimbang

Nama persediaan : KUBIKEL & AKSESORIS

Tgl	In			Out			Balance		
	qty	Biaya / unit	Jumlah biaya	qty	Biaya / unit	Jumlah biaya	qty	Biaya / unit	Jumlah biaya
1	18	55,900,900	1,006,216,200				18	55,900,900	1,006,216,200
6	22	54,105,337	1,190,317,413				40	54,913,340	2,196,533,613
				10	54,913,340	549,133,403	30	54,913,340	1,647,400,210

Nilai Persediaan Akhir Rp 1,647,400,210

Nama persediaan : BATERAI

Tgl	In			Out			Balance		
	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya
	42	440,987	18,521,454				42	440,987	18,521,454
	45	353,695	15,916,296				87	395,836	34,437,750
				40	395,836	15,833,448	47	395,836	18,604,302

Nilai persediaan akhir Rp 18,604,302

Nama persediaan : KONDUKTOR AAAC-S

Tgl	In			Out			Balance		
	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya
	1,672	25,500	42,636,000				1,672	25,500	42,636,000
	1,654	29,610	48,974,692				3,326	27,544	91,610,692
				500	27,544	13,771,902	2,826	27,544	77,838,790

Nilai Persediaan Akhir 77,838,790

Nama persediaan : CABLE PWR & AKSESORIS

	In			Out			Balance		
Tgl	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya
	150	231,098	34,664,700				150	231,098	34,664,700
	172	180,445	31,036,615				322	204,041	65,701,315
				150	204,041	30,606,203	172	204,041	35,095,112

Nilai Persediaan Akhir 35,095,112

Nama persediaan : KABEL SKTM

	In			Out			Balance		
Tgl	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya
	70	310,980	21,768,600				70	310,980	21,768,600
	77	824,429	63,481,002				147	579,929	85,249,602
				59	579,929	34,215,827	88	579,929	51,033,775

Nilai Persediaan 51,033,775

Nama persediaan : TIANG BESI

	In			Out			Balance		
Tgl	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya
	13	111,109,807	1,444,427,491				13	111,109,807	1,444,427,491
	5	96,499,565	482,497,824				18	107,051,406	1,926,925,315
				7	107,051,406	749,359,845	11	107,051,406	1,177,565,470

Nilai Persediaan Akhir 1,177,565,470

Nama persediaan : CABLE CTRL;U-E(PE);20x2x0.6mm2;48V;OH

	In			Out			Balance		
Tgl	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya
	91	73,010	6,643,910				91	73,010	6,643,910
	179	75,849	13,576,990				270	74,892	20,220,900
				150	74,892	11,233,833	120	74,892	8,987,067

Nilai Persediaan Akhir 8,987,067

Nama persediaan : CUT OUT;20kV;6-100A;10kA;125kV

In				Out			Balance		
Tgl	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya
	12	1,020,000	12,240,000				12	1,020,000	12,240,000
	37	1,789,699	66,218,862				49	1,601,201	78,458,862
				15	1,601,201	24,018,019	34	1,601,201	54,440,843

Nilai Persediaan Akhir 54,440,843

Nama persediaan : TERMINASI & AKSESORIS

In				Out			Balance		
Tgl	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya
	10	5,320,000	53,200,000				10	5,320,000	53,200,000
	3	5,884,278	17,652,834				13	5,450,218	70,852,834
				5	5,450,218	27,251,090	8	5,450,218	43,601,744

Nilai Persediaan Akhir 43,601,744

Nama persediaan : RECL CB;24KV;3P;630A;16KA;CTRL SCADA;RTU

In				Out			Balance		
Tgl	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya
	8	32,908,800	263,270,400				8	32,908,800	263,270,400
	2	34,123,150	68,246,300				10	33,151,670	331,516,700
				5	33,151,670	165,758,350	5	33,151,670	165,758,350

Nilai Persediaan 165,758,350

Nama persediaan : RELAY & AKSESORIS

In				Out			Balance		
Tgl	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya
	36	200,200,009	7,207,200,324				36	200,200,009	7,207,200,324
	14	227,990,478	3,191,866,688				50	207,981,340	10,399,067,012
				19	207,981,340	3,951,645,465	31	207,981,340	6,447,421,547

Nilai Persediaan Akhir 6,447,421,547

Nama Persediaan : POLE TOP SWITCH;20KV;630A;12.5KA;LBS3WAY

In				Out			Balance		
Tgl	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya
	5	610,800,000	3,054,000,000				5	610,800,000	3,054,000,000
	3	648,656,509	1,945,969,528				8	624,996,191	4,999,969,528
				4	624,996,191	2,499,984,764	4	624,996,191	2,499,984,764

Nilai Persediaan 2,499,984,764

Nama Persediaan : RADIO ACC;COAXIAL HELIAX 0.5IN 50OHM

In				Out			Balance		
Tgl	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya
	9	910,800	8,197,200				9	910,800	8,197,200
	2	1,192,950	2,385,900				11	962,100	10,583,100
				6	962,100	5,772,600	5	962,100	4,810,500

Nilai Persediaan Akhir Rp 4,810,500

Nama persediaan : LA;20-24kV;K;10kA;POLYMER;;

In				Out			Balance		
tgl	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya	Qty	Biaya/Unit	Jumlah Biaya
	60	810,800	48,648,000				60	810,800	48,648,000
	66	874,794	57,736,404				126	844,321	106,384,404
				60	844,321	50,659,240	66	844,321	55,725,164

Nilai Persediaan Rp 55,725,164

Sumber : Data Olahan 2025

3. Pencatatan Persediaan

UP2D SULUTTENGGO sebagai salah satu unit pelaksana dalam struktur organisasi PT PLN (Persero), menerapkan sistem pencatatan akuntansi persediaan yang bersifat berkelanjutan atau real-time, dikenal sebagai metode perpetual. Dalam sistem ini, setiap transaksi yang berkaitan dengan barang—baik penerimaan maupun pengeluaran—langsung dicatat dan secara otomatis memperbarui nilai serta jumlah persediaan dalam sistem keuangan perusahaan. Sistem ini terintegrasi dengan aplikasi manajemen material seperti SAP, yang membantu pengawasan dan dokumentasi secara elektronik terhadap seluruh pergerakan barang.

Alasan utama digunakannya metode perpetual adalah karena UP2D menangani material teknis yang krusial bagi kelangsungan distribusi listrik di wilayah Sulawesi Utara, Tengah, dan Gorontalo. Ketersediaan informasi stok yang selalu terbaru memungkinkan perusahaan untuk menjaga efisiensi operasional dan memastikan bahwa material tersedia saat dibutuhkan tanpa penundaan. Selain itu, metode ini mendukung penerapan pengawasan internal yang lebih efektif, mengurangi risiko kehilangan barang, serta mempermudah proses rekonsiliasi antara catatan akuntansi dan kondisi fisik barang di gudang. Dengan metode ini, nilai persediaan yang tercantum dalam neraca selalu mencerminkan kondisi yang aktual, sehingga meningkatkan keandalan dan transparansi dalam pelaporan keuangan UP2D.

Berikut pencatatan jurnal umum persediaan pada UP2D SULUTTENGGO

Tabel 4.3 jurnal umum

Barang Masuk – Penerimaan Material Proyek

No Bukti	Tgl	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
001/MAS/2024	xx/xx/2024	Penerimaan Material – Kubikel & Aksesoris	1102xx	1.647.400.210	
		Bank Imprest	1202xx		1.647.400.210
002/MAS/2024	xx/xx/2024	Penerimaan Material – Baterai	1102xx	18.604.302	
		Bank Imprest	1202xx		18.604.302
003/MAS/2024	xx/xx/2024	Penerimaan Material – Konduktor AAAC-S	1102xx	77.838.790	
		Bank Imprest	1202xx		77.838.790
004/MAS/2024	xx/xx/2024	Penerimaan Material – Cable PWR & Aksesoris	1102xx	35.095.112	
		Bank Imprest	1202xx		35.095.112
005/MAS/2024	xx/xx/2024	Penerimaan Material – Kabel SKTM	1102xx	51.033.775	
		Bank Imprest	1202xx		51.033.775

006/MAS/2024	xx/xx/2024	Penerimaan Material – Tiang Besi	1102xx	1.177.565.470	
		Bank Imprest	1202xx		1.177.565.470
007/MAS/2024	xx/xx/2024	Penerimaan Material – Cable CTRL	1102xx	8.987.067	
		Bank Imprest	1202xx		8.987.067
008/MAS/2024	xx/xx/2024	Penerimaan Material – Cut Out 20kV	1102xx	54.440.843	
		Bank Imprest	1202xx		54.440.843
009/MAS/2024	xx/xx/2024	Penerimaan Material – Terminasi & Aksesoris	1102xx	43.601.744	
		Bank Imprest	1202xx		43.601.744
010/MAS/2024	xx/xx/2024	Penerimaan Material – RECL CB 24kV	1102xx	165.758.350	
		Bank Imprest	1202xx		165.758.350
011/MAS/2024	xx/xx/2024	Penerimaan Material – Relay & Aksesoris	1102xx	6.447.421.547	
		Bank Imprest	1202xx		6.447.421.547
012/MAS/2024	xx/xx/2024	Penerimaan Material – Pole Top Switch	1102xx	2.499.984.764	
		Bank Imprest	1202xx		2.499.984.764
013/MAS/2024	xx/xx/2024	Penerimaan Material – Radio ACC Coaxial	1102xx	4.810.500	
		Bank Imprest	1202xx		4.810.500
014/MAS/2024	xx/xx/2024	Penerimaan Material – LA 20- 24kV	1102xx	55.725.164	
		Bank Imprest	1202xx		55.725.164

Barang Keluar – Pengeluaran Material Proyek

No Bukti	Tgl	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
001/KLR/2024	xx/xx/2024	Pemakaian Material – Kubikel & Aksesoris	8101xx	549.133.403	
		Material Proyek – Kubikel & Aksesoris	1102xx		549.133.403
002/KLR/2024	xx/xx/2024	Pemakaian Material – Baterai	8101xx	15.833.448	
		Material Proyek – Baterai	1102xx		15.833.448
003/KLR/2024	xx/xx/2024	Pemakaian Material – Konduktor AAAC-S	8101xx	13.771.902	
		Material Proyek – Konduktor AAAC-S	1102xx		13.771.902
004/KLR/2024	xx/xx/2024	Pemakaian Material – Cable PWR & Aksesoris	8101xx	30.606.203	
		Material Proyek – Cable PWR & Aksesoris	1102xx		30.606.203
005/KLR/2024	xx/xx/2024	Pemakaian Material – Kabel SKTM	8101xx	34.215.827	
		Material Proyek – Kabel SKTM	1102xx		34.215.827
006/KLR/2024	xx/xx/2024	Pemakaian Material – Tiang Besi	8101xx	749.359.845	
		Material Proyek – Tiang Besi	1102xx		749.359.845
007/KLR/2024	xx/xx/2024	Pemakaian Material – Cable CTRL	8101xx	11.233.833	

		Material Proyek – Cable CTRL	1102xx		11.233.833
008/KLR/2024	xx/xx/2024	Pemakaian Material – Cut Out 20kV	8101xx	24.018.019	
		Material Proyek – Cut Out 20kV	1102xx		24.018.019
009/KLR/2024	xx/xx/2024	Pemakaian Material – Terminasi & Aksesoris	8101xx	27.251.090	
		Material Proyek – Terminasi & Aksesoris	1102xx		27.251.090
010/KLR/2024	xx/xx/2024	Pemakaian Material – RECL CB 24kV	8101xx	165.758.350	
		Material Proyek – RECL CB 24kV	1102xx		165.758.350
011/KLR/2024	xx/xx/2024	Pemakaian Material – Relay & Aksesoris	8101xx	3.951.645.465	
		Material Proyek – Relay & Aksesoris	1102xx		3.951.645.465
012/KLR/2024	xx/xx/2024	Pemakaian Material – Pole Top Switch	8101xx	2.499.984.764	
		Material Proyek – Pole Top Switch	1102xx		2.499.984.764
013/KLR/2024	xx/xx/2024	Pemakaian Material – Radio ACC Coaxial	8101xx	5.772.600	
		Material Proyek – Radio ACC Coaxial	1102xx		5.772.600
014/KLR/2024	xx/xx/2024	Pemakaian Material – LA 20-24kV	8101xx	50.659.240	

		Material Proyek – LA 20-24kV	1102xx		50.659.240
--	--	---------------------------------	--------	--	------------

Sumber: data olahan 2025

4. Penyajian Dan Pengungkapan Persediaan Dalam Laporan Keuangan

Dalam laporan keuangan UP2D SULUTTENGGO, persediaan disajikan sebagai bagian dari aset lancar di neraca atau laporan posisi keuangan, yang mencerminkan nilai ekonomis dari material operasional seperti baterai, kabel, dan perlengkapan distribusi lainnya.

1. LAPORAN NERACA

Tabel 4.4 Neraca perusahaan

UP2D SULUTTENGGO LAPORAN NERACA			
AKTIVA	JUMLAH (Rp)	KEWAJIBAN & EKUITAS	JUMLAH (Rp)
Aset Lancar		Kewajiban Jangka Pendek	
Persediaan Material	12,288,267,638	Utang Usaha	xxxxxxxxxxxx
Kas dan Setara Kas	xxxxxxxxxxxx	Beban yang Masih Harus Dibayar	xxxxxxxxxxxx
Piutang Usaha	xxxxxxxxxxxx		
Total Aset Lancar	xxxxxxxxxxxx	Total Kewajiban	xxxxxxxxxxxx
Aset Tetap		Ekuitas	
Peralatan dan Mesin	xxxxxxxxxxxx	Modal Disetor	xxxxxxxxxxxx
Akumulasi Penyusutan	(xxxxxxxxxxxx)	Laba Ditahan	xxxxxxxxxxxx
Total Aset Tetap	xxxxxxxxxxxx	Total Ekuitas	xxxxxxxxxxxx
TOTAL AKTIVA	xxxxxxxxxxxx	TOTAL KEWAJIBAN & EKUITAS	xxxxxxxxxxxx

Sumber: data olahan 2025

2. Catatan Atas Laporan Keuangan

Dalam penyusunan laporan keuangan PT PLN (Persero) UP2D SULUTTENGGO, informasi mengenai persediaan dijelaskan secara terperinci di CALK untuk memastikan keterbukaan dan kemudahan pemahaman bagi para pengguna laporan. Uraian tersebut meliputi:

1. Kebijakan Akuntansi Persediaan

- a) Penilaian persediaan dilakukan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, dengan menggunakan nilai yang lebih rendah, mengacu pada ketentuan PSAK No. 14 (IAI, 2020).
- b) Metode penentuan biaya menggunakan **rata-rata tertimbang** (*weighted average method*).
- c) Pencatatan transaksi persediaan memakai **metode perpetual** yang terintegrasi dengan sistem SAP untuk memastikan data selalu mutakhir.
- d) Apabila nilai realisasi bersih lebih rendah dari biaya perolehan, dilakukan pencatatan penurunan nilai; sedangkan jika nilai persediaan kembali meningkat, dilakukan pembalikan penurunan sesuai prosedur.

2. Isi Pengungkapan dalam CALK

- a) Daftar jenis persediaan yang dimiliki, seperti kubikel & perlengkapannya, kabel, konduktor, serta material operasional lainnya.
- b) Nilai dan jumlah fisik persediaan pada akhir periode pelaporan.
- c) Total persediaan yang dibebankan sebagai biaya selama periode berjalan.
- d) Informasi mengenai nilai penurunan maupun pembalikan penurunan persediaan, bila terjadi.
- e) Uraian kebijakan penilaian dan alasan pemilihannya oleh perusahaan.

Pengungkapan persediaan melalui CALK tidak hanya memenuhi ketentuan standar akuntansi, tetapi juga membantu memperkuat sistem pengendalian internal, mempermudah pemeriksaan dan rekonsiliasi, serta mendukung deteksi dini terhadap potensi ketidaksesuaian atau penyimpangan.

4.3 Penerapan Perlakuan Akuntansi Persediaan

Penyajian material proyek didalam laporan keuangan perusahaan dikelompokkan dan disajikan di neraca dalam perkiraan pekerjaan dalam pelaksanaan (PDP) sebesar rata-rata tertimbang per work/breakdown structure

(WBS) unit proyek dan dalam penjelasan atas pos pos neraca dan laba/rugi diungkapkan nilai rupiah perjenis material proyek

4.3.1 Evaluasi Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Persediaan

Tabel 4.5 hasil penelitian kesesuaian prosedur persediaan

no	Point akuntansi persediaan	Praktik di UP2D suluttenggo	Ketentuan psak no. 14	kesesuaian	penjelasan
1	Engakuan persediaan	Hak milik dan pencatatan dilakukan saat barang tiba di gudang tujuan (FOB DESTINATIO N POINT	Persediaan diakui saat pengendalian telah beralih ke perusahaan, manfaat ekonomi masa depan dimungkinkan, dan biayanya bisa diukur secara andal	Sesuai	UP2D mencatat persediaan hanya ketika menerima hak pengendalian dan barang secara fisik, sejalan dengan standar pengakuan PSAK 14.
2	Pengukuran / penilaian persediaan	Material dinilai berdasarkan biaya perolehan saat diterima, dan saat dikeluarkan memakai metode rata-rata tertimbang per WBS.	Persediaan selalu dicatat sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi neto, dengan metode penilaian rata-rata tertimbang	Sesuai	Perhitungan nilai menggunakan biaya perolehan dan rata-rata tertimbang sudah sesuai prinsip PSAK, termasuk memperhatikan nilai realisasi neto
3	Metode pencatatan persediaan	Sistem pencatatan persediaan yang digunakan adalah perpetual, terintegrasi secara digital melalui aplikasi SAP	Dalam PSAK no 14 penggunaan sistem perpetual ataupun periodik dibolehkan asalkan datanya bisa	Sesuai	Penggunaan sistem perpetual yang real-time memudahkan pengawasan persediaan, sesuai dengan

			diandalkan dan bisa di audit		rekomendasi PSAK 14.
4	Penyajian dan pengungkapan di laporan keuangan	Persediaan ditampilkan dalam aset lancar; penilaian dilakukan dengan metode rata-rata tertimbang dan nilai realisasi bersih jika lebih rendah ; detail penilaian dan kondisi barang diungkapkan melalui CALK	Persediaan wajib dicatat sebagai aset lancar, menggunakan dasar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah, dan dijelaskan rinciannya dalam catatan laporan keuangan	Sesuai	Penyajian dan pengungkapan sudah menunjukkan transparansi dan mengikuti ketentuan penjabaran PSAK 14

Berdasarkan telaah yang dilakukan, penerapan akuntansi persediaan di UP2D suluttenggo dapat dikatakan telah sejalan dengan ketentuan yang tercantum dalam PSAK no.14. proses pengekuatan persediaan dilakukan pada yaitu ketika barang telah sampai dan diterima di tempat tujuan sesuai kontrak (*FOB Destination point*). Metode penilaian yang digunakan, yaitu rata-rata tertimbang dan pencatatan sebesar biaya perolehan atau harga realisasi bersih yang lebih rendah, sudah sesuai dengan prinsip yang ditetapkan dalam standar akuntansi. Sementara itu, sistem pencatatan yang digunakan UP2D SULUTTENGGO menerapkan metode perpetual yang disupport oleh sistem elektronik, memungkinkan informasi mengenai persediaan selalu terjaga keakuratannya. Untuk sisi pelaporan, persediaan disajikan sebagai aset lancar dalam laporan posisi keuangan dan seluruh detail penting diuraikan secara jelas dalam catatan atas laporan keuangan. Secara garis besar, pendekatan akuntansi persediaan yang diterapkan oleh UP2D SULUTTENGGO sudah memenuhi kaidah profesional dan regulasi yang berlaku, sehingga pelaporan keuangan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan mencerminkan informasi yang transparan serta dapat dipercaya.

4.3.2 Penerapan Pengendalian Internal Berdasarkan COSO Framework Pada Sistem Persediaan UP2D SULUTTENGGO

Tabel 4.6 hasil penelitian penerapan pengendalian internal

Perlakuan Akuntansi Persediaan (PSAK 14)	Komponen COSO yang Sesuai	Penelitian Pendukung	Alasan Kecocokan	ulasan
Pengakuan persediaan menggunakan metode FOB Destination Point untuk meminimalkan risiko selama pengiriman.	Aktivitas pengendalian (Control Activities) – menuntut adanya otorisasi dan dokumentasi transaksi untuk menjaga keakuratan data.	Yuliani, T., & Nugroho, R. (2021). Analisis penerapan pengendalian internal berdasarkan COSO pada siklus persediaan di perusahaan manufaktur. Jurnal Akuntansi Multiparadigma .	Studi ini menunjukkan bahwa aktivitas kontrol COSO seperti otorisasi dan dokumentasi transaksi persediaan dapat mengurangi kesalahan pencatatan.	Metode ini memastikan pencatatan hanya dilakukan untuk barang yang telah diterima dan diperiksa kondisinya, sehingga risiko kesalahan data berkurang. Hal ini sejalan dengan prinsip kontrol COSO yang mengutamakan akurasi dan otorisasi.
	Penilaian resiko (Risk Assessment) Risiko pencatatan sebelum barang diterima atau dalam kondisi rusak.	Nugroho, R., & Wulandari, R. (2022). Penerapan risk assessment pada sistem pengendalian internal siklus persediaan dan dampaknya terhadap akurasi laporan keuangan. Jurnal Akuntansi Internal.	Nugroho & Wulandari menekankan bahwa pengakuan persediaan tanpa evaluasi risiko dapat menyebabkan overstatement nilai aset. Penilaian risiko diperlukan untuk memastikan hak milik berpindah secara sah sebelum diakui.	Penerapan pemeriksaan fisik barang sebelum pencatatan memastikan hanya barang layak yang diakui. Proses ini sesuai dengan komponen penilaian risiko COSO yang bertujuan meminimalkan kesalahan pencatatan.
Penilaian persediaan dengan metode rata-rata tertimbang yang di-update setiap pembelian.	Informasi dan komunikasi (Information & Communication) – membutuhkan sistem informasi yang menyediakan data tepat waktu.	Siregar, A., & Dewi, L. (2020). Evaluasi penerapan kerangka COSO pada sistem informasi persediaan perusahaan dagang. Jurnal	Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan komponen informasi & komunikasi COSO meningkatkan akurasi data persediaan	Integrasi metode ini dalam SAP memastikan perhitungan nilai persediaan selalu mutakhir, sehingga informasi yang dihasilkan relevan, akurat, dan mudah

		Akuntansi & Sistem Teknologi Informasi.	dalam sistem akuntansi berbasis TI	diakses sesuai prinsip informasi & komunikasi COSO.
	Risk Assessment	Nugroho, R., & Wulandari, R. (2022). Penerapan risk assessment pada sistem pengendalian internal siklus persediaan dan dampaknya terhadap akurasi laporan keuangan. Jurnal Akuntansi Internal.	Dalam studi mereka, ketidaktepatan metode penilaian tanpa risk mapping menyebabkan ketidaksesuaian nilai laporan keuangan. Oleh karena itu, Risk Assessment dibutuhkan untuk menilai dampak fluktuasi harga pasar secara rutin.	Evaluasi harga pasar secara rutin membantu mencegah perbedaan signifikan antara nilai persediaan yang tercatat dan nilai aktualnya, sesuai prinsip penilaian risiko COSO.
Pencatatan sistem perpetual terintegrasi dengan SAP.	Lingkungan pengendalian (Control Environment) & pemantauan (Monitoring): memerlukan struktur teknologi dan evaluasi berkala	Pratama, I., & Setiawan, M. (2022). Kesesuaian pengendalian internal COSO dengan prosedur akuntansi persediaan berbasis ERP. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan.	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan ERP selaras dengan komponen monitoring COSO dalam mendeteksi perbedaan stok secara real-time.	S Integrasi SAP memfasilitasi pengawasan stok secara langsung, memudahkan deteksi selisih, dan mendukung audit internal berkala, sesuai prinsip lingkungan pengendalian dan pemantauan COSO.
	Pengendalian resiko (Risk Assessment) Risiko human error dalam input data dan sistem delay.	Nugroho, R., & Wulandari, R. (2022). Penerapan <i>risk assessment</i> pada sistem pengendalian internal siklus persediaan dan dampaknya terhadap akurasi laporan keuangan. Jurnal Akuntansi Internal.	Nugroho & Wulandari menunjukkan bahwa sistem digital tetap berisiko jika tidak ada evaluasi terhadap integritas proses. Risk Assessment digunakan untuk mengidentifikasi potensi kesalahan dalam otomatisasi pencatatan.	Verifikasi ganda oleh petugas yang berbeda mengurangi risiko kesalahan input dan menjaga keandalan data, sesuai prinsip penilai risiko COSO.
Pengungkapan informasi	Informasi dan komunikasi (Information &	Astuti, F., & Hasanah, R. (2023).	Penelitian ini membuktikan bahwa	Pengungkapan rinci dalam CALK

persediaan dalam CALK.	Communication) : pelaporan harus dapat di percaya dan memenuhi prinsip akuntabilitas.	Pengaruh penerapan COSO terhadap transparansi laporan keuangan: Studi kasus persediaan pada BUMN. Jurnal Ekonomi & Akuntansi.	implementasi COSO meningkatkan kualitas informasi persediaan sehingga laporan keuangan lebih transparan.	memberikan transparansi penuh bagi pengguna laporan keuangan, selaras dengan prinsip informasi & komunikasi COSO.
	(Pengendalian resiko) Risk Assessment Risiko pelaporan yang tidak mencerminkan nilai aktual (misalnya akibat barang rusak belum disesuaikan nilainya).	Nugroho, R., & Wulandari, R. (2022). Penerapan risk assessment pada sistem pengendalian internal siklus persediaan dan dampaknya terhadap akurasi laporan keuangan. <i>Jurnal Akuntansi Internal</i> .	Penelitian menyimpulkan bahwa banyak perusahaan lalai melakukan evaluasi risiko dalam pelaporan persediaan. Akibatnya, laporan tidak mencerminkan kondisi aktual. Evaluasi risiko wajib dilakukan sebelum laporan disajikan.	Pelaksanaan stock opname dan penyesuaian nilai barang rusak memastikan laporan keuangan merepresentasikan kondisi persediaan yang sebenarnya, sesuai prinsip penilaian risiko COSO.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan akuntansi persediaan di PT PLN (Persero) UP2D SULUTTENGGO telah selaras dengan ketentuan dalam PSAK No. 14. Hal ini tercermin dalam penerapan akuntansi yang menyangkut pengakuan, pengukuran, pencatatan, serta penyajian dan pengungkapan informasi persediaan dalam laporan keuangan.

1. Sistem Pencatatan Persediaan

Sistem pencatatan menggunakan pendekatan perpetual telah mempermudah monitoring pergerakan barang. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan dalam pengimputan awal dan pengelolaan data yang kurang konsisten, terutama pada persediaan yang di simpan di lokasi yang jauh dari pusat administrasi.

2. Pengukuran Dan Penilaian

Metode penilaian yang digunakan adalah metode rata-rata tertimbang, yang secara prinsip telah sesuai dengan PSAK 14. Namun, dalam praktiknya terdapat kendala akibat kerusakan barang karena pengelolaan penyimpanan yang kurang memadai, sehingga nilai persediaan yang tercatat tidak selalu mencerminkan nilai realisasi neto.

3. Sistem Pencatatan Persediaan

Prosedur pencatatan persediaan telah dilakukan menggunakan sistem perpetual berbasis SAP. Namun, masih ditemukan ketidaksesuaian antara catatan akuntansi dan kondisi fisik persediaan di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pelaporan belum sepenuhnya didukung oleh data yang akurat dan terkini.

4. Penyajian Dan Pengungkapan Informasi Persediaan

Informasi mengenai persediaan telah disajikan dalam laporan keuangan sesuai dengan ketentuan. Namun, belum seluruh kejadian penting seperti

fluktuasi permintaan dan resiko kerusakan atau kehilangan barang diungkapkan secara menyeluruh sehingga menurunkan transparansi laporan.

Secara keseluruhan, penerapan akuntansi persediaan yang baik telah memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengendalian internal di lingkungan UP2D SULUTTENGGO. Melalui sistem informasi yang terintegrasi, pemisahan fungsi, serta pelaksanaan pemeriksaan fisik secara rutin, pengelolaan persediaan menjadi lebih terarah, transparan, dan mampu mendukung keandalan laporan keuangan serta perlindungan terhadap aset perusahaan.

5.2 Rekomendasi

1. Adanya penguatan sistem koordinasi antar unit serta penggunaan teknologi pemindai kode (barcode/QR) di semua titik distribusi persediaan untuk meningkatkan kecepatan dan akurasi input data.
2. Perusahaan disarankan untuk menerapkan sistem pemantauan kondisi penyimpanan secara rutin serta mencatat kerusakan barang sebagai penyesuaian nilai persediaan agar lebih mencerminkan keadaan sesungguhnya dalam laporan keuangan.
3. Perusahaan perlu meningkatkan kualitas pencatatan melalui pelatihan personel administrasi dan optimalisasi sistem integrasi antara gudang dan bagian keuangan. Selain itu, perlu dilakukan stock opname berkala agar data sistem selalu selaras dengan kondisi aktual.
4. Perusahaan perlu memperluas ruang lingkup pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan (CALK) dengan menyertakan informasi terkait cadangan kerugian atas persediaan, risiko operasional, dan strategi pengelolaan permintaan yang berubah-ubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, I., Hahury, S., & Leimena, I. J. (n.d.). Analisis perencanaan dan pengendalian persediaan material pada PT PLN (Persero) UP3 Sorong dengan menggunakan metode economic order quantity (EOQ). *Jurnal Teknik Industri*.
- Astuti, F., & Hasanah, R. (2023). Pengaruh penerapan COSO terhadap transparansi laporan keuangan: Studi kasus persediaan pada BUMN. *Jurnal Ekonomi & Akuntansi*, 14(4), 455–470.
- Andriani, N. D. N. (n.d.). Pengaruh persediaan bahan baku, persediaan barang
- Destara, P. F., Suandi, I. K., & Subiyanto, P. (2022). Perlakuan akuntansi persediaan barang dagang dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan pada CV Bintang Indonesia Timur Denpasar (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali).
- Fadilah, S. N. (n.d.). Analisis penerapan akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No 14 pada Toko Buku Qudsi Malang. *Jurnal CSR*.
- Fahmi, I., Standard, L. L. R. K., di Indonesia, A. K., Tania, P. A. J., & Utama, D. (2011). *Laporan Keuangan*.
- Hariati, H., Hidayat, R., & Widyastuti, I. (2022). Analisis pengendalian internal atas persediaan barang dagangan. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis*.
- Kurniawan, H., & Puspitasari, D. (2021). Evaluasi kesesuaian COSO dalam sistem pengendalian persediaan di perusahaan distribusi. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 98–110.
- Nugroho, R., & Wulandari, R. (2022). Penerapan risk assessment pada sistem pengendalian internal siklus persediaan dan dampaknya terhadap akurasi laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Internal*, 10(1), 33–48.
- Pantow, A. K., Korompis, S. N., Limpeleh, E. A. N., Malonda, E. D., & Daleno, A. (n.d.). Perancangan sistem akuntansi penjualan pada UD Bless. *Jurnal Politeknik Negeri Manado*.
- Pratama, I. P., Prasetyo, A., & Rahayu. (n.d.). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Gudang Garam Tbk tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Pratama, I., & Setiawan, M. (2022). Kesesuaian pengendalian internal COSO dengan prosedur akuntansi persediaan berbasis ERP. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 15–27.

- Putri, N. P. A. A. A. (2024). Perlakuan akuntansi persediaan dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan pada PT Cut Make Trim di Denpasar (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali).
- Rahma, R. (2021). Penerapan akuntansi persediaan sesuai dengan PSAK No.14 pada PT Pertani Persero Cabang Pinrang. *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(3). <https://doi.org/10.31850/economos.v4i3.918>
- Sairam, N. M. S., Mahayana, I., & Suta, I. (2022). Perlakuan akuntansi persediaan makanan dan minuman serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan pada The Kayon Resort berdasarkan PSAK No. 14 tahun 2018 (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali).
- Siregar, A., & Dewi, L. (2020). Evaluasi penerapan kerangka COSO pada sistem informasi persediaan perusahaan dagang. *Jurnal Akuntansi & Sistem Teknologi Informasi*, 8(3), 310–322.
- Windyatama, I. P ., Putu, A. A. P ., & Sari, L. M. (2024). Perlakuan akuntansi persediaan makanan dan minuman serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan pada the kayon resort berdasarkan PSAK No. 14 tahun 2014 [tugas akhir, Politeknik Negeri Bali.
- Yuda, I., Suandi, I. K., & Hudiananingsih, P. D. (2022). Perlakuan akuntansi persediaan serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan pada PT Indofood Fortuna Makmur (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali).
- Yuliani, T., & Nugroho, R. (2021). Analisis penerapan pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO pada siklus persediaan di perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 225–240.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara dengan staff keuangan

1. Apakah ada otorisasi khusus dalam proses pembelian dan penerimaan persediaan?

- Ya, biasanya ada prosedur otorisasi tertentu, seperti:

- Persetujuan pembelian oleh manajer atau supervisor.

- Penerimaan barang oleh bagian gudang atau logistik setelah pemeriksaan fisik barang sesuai dengan dokumen pembelian.

2. Bagaimana pengawasan terhadap penerimaan dan pengeluaran barang persediaan?

-Pengawasan ini dilakukan dengan membuat dokumentasi yang lengkap untuk setiap penerimaan dan pengeluaran barang. Biasanya, formulir pengeluaran barang dan surat penerimaan barang akan ditandatangani oleh pihak yang bertanggung jawab dan pihak yang memeriksa barang

3. Bagaimana proses pengendalian internal terkait persediaan dilakukan di PT PLN UP2D Suluttenggo?

- Pengendalian internal persediaan di PT PLN UP2D kemungkinan melibatkan beberapa langkah:

a. Segregasi tugas: Memisahkan fungsi antara yang melakukan pencatatan, penyimpanan, dan pengeluaran persediaan.

b. Pengawasan rutin: Pemeriksaan fisik terhadap persediaan dilakukan secara berkala.

c. Audit internal: Dilakukan audit untuk memastikan bahwa prosedur terkait persediaan diikuti dengan benar.

4. Bagaimana pengawasan terhadap penerimaan dan pengeluaran barang persediaan?

- Pengawasan ini dilakukan dengan membuat dokumentasi yang lengkap untuk setiap penerimaan dan pengeluaran barang. Biasanya, formulir pengeluaran barang

dan surat penerimaan barang akan ditandatangani oleh pihak yang bertanggung jawab dan pihak yang memeriksa barang.

5. Apakah ada otorisasi khusus dalam proses pembelian dan penerimaan persediaan?

-Ya, biasanya ada prosedur otorisasi tertentu, seperti:

Persetujuan pembelian oleh manajer atau supervisor.

Penerimaan barang oleh bagian gudang atau logistik setelah pemeriksaan fisik barang sesuai dengan dokumen pembelian.

6. Apakah ada pelatihan atau sosialisasi terkait akuntansi persediaan bagi karyawan?

-PT PLN (Persero) memberikan pelatihan atau sosialisasi terkait manajemen persediaan dan akuntansi persediaan bagi karyawan, terutama yang terlibat langsung dengan pengelolaan persediaan dan pelaporan akuntansi

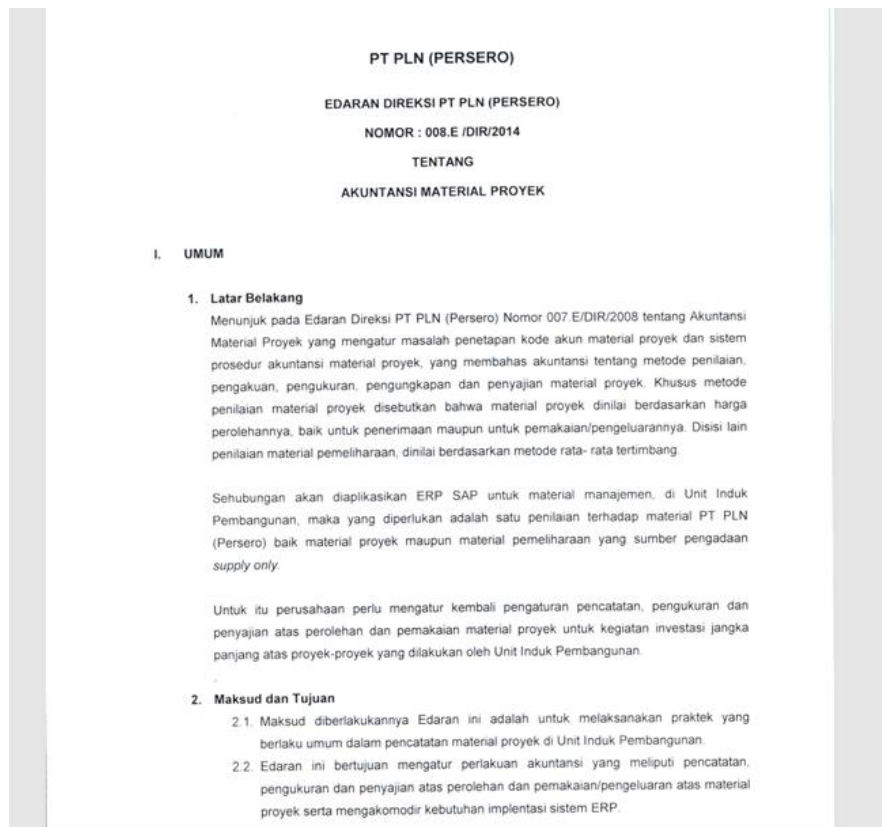
7. Metode pencatatan apa yang di terapkan oleh perusahaan untuk persediaan , periodik atau perpetual ?

-menggunakan metode perpetual dalam pencatatan persediaan, di mana setiap transaksi yang terkait dengan persediaan langsung dicatat dalam sistem akuntansi secara real-time. Hal ini penting untuk memastikan bahwa stok persediaan selalu tercatat dengan akurat.

Lampiran 2 Wawancara dengan staff keuangan



Lampiran 3 Prosedur dan daftar persediaan di UP2D



A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P
Company Code	Company Code	Plant	Plant Description	Storage Location	Storage Location	Material Type Description	Material Type Description								
14															
15	UD Sultenggr	7356	PLNUP2D Sultenggr	2710	GUUP2D SUTG	2371	PLN Shock Materials	nama persediaan	valuation by barang mas barang kel	sisa persediaan	harga rata-rata	harga	current		
16	7300	UD Sultenggr	7356	PLNUP2D Sultenggr	2710	GUUP2D SUTG	2371	KABEL & AKSESORIS	MDPMAL	40	10	30	54,913,340	1,547,400,210	IDR
17	7300	UD Sultenggr	7356	PLNUP2D Sultenggr	2710	GUUP2D SUTG	2371	BATERAI	MDPMAL	87	40	47	395,836	18,604,302	IDR
18	7300	UD Sultenggr	7356	PLNUP2D Sultenggr	2710	GUUP2D SUTG	2371	KONDUKTOR AAAC-S	MDPMAL	3,326	500	2,826	27,544	77,838,790	IDR
19	7300	UD Sultenggr	7356	PLNUP2D Sultenggr	2710	GUUP2D SUTG	2371	CABLE PWR & AKSESORIS	MDPMAL	322	150	172	204,041	35,095,112	IDR
20	7300	UD Sultenggr	7356	PLNUP2D Sultenggr	2710	GUUP2D SUTG	2371	KABEL SKTM	MDPMAL	147	59	88	579,929	51,033,775	IDR
21	7300	UD Sultenggr	7356	PLNUP2D Sultenggr	2710	GUUP2D SUTG	2371	TRANS BESS	MDPMAL	18	7	11	107,051,406	1,177,565,470	IDR
22	7300	UD Sultenggr	7356	PLNUP2D Sultenggr	2710	GUUP2D SUTG	2371	CABLE CTRL LINE PE/20x20 6mm ² 4	MDPMAL	270	150	120	74,892	8,987,067	IDR
23	7300	UD Sultenggr	7356	PLNUP2D Sultenggr	2710	GUUP2D SUTG	2371	UPS	MDPMAL		0	0	0	0	0
24	7300	UD Sultenggr	7356	PLNUP2D Sultenggr	2710	GUUP2D SUTG	2371	ALAT UKUR	MDPMAL		0	0	0	0	0
25	7300	UD Sultenggr	7356	PLNUP2D Sultenggr	2710	GUUP2D SUTG	2371	LES + RTU	MDPMAL		0	0	0	0	0
26	7300	UD Sultenggr	7356	PLNUP2D Sultenggr	2710	GUUP2D SUTG	2371	RELAY & AKSESORIS	MDPMAL	50	19	31	207,981,340	6,447,422,547	IDR
27	7300	UD Sultenggr	7356	PLNUP2D Sultenggr	2710	GUUP2D SUTG	2371	POLE TOP SWITCH 20KV/6300A 12 SKALAS	MDPMAL	8	4	4	624,996,191	2,499,984,764	IDR
28	7300	UD Sultenggr	7356	PLNUP2D Sultenggr	2710	GUUP2D SUTG	2371	PADLOCK COAXIAL HELIX 0.5M SCRM	MDPMAL	11	6	5	962,100	4,810,500	IDR
29	7300	UD Sultenggr	7356	PLNUP2D Sultenggr	2710	GUUP2D SUTG	2371	LA-20-24KV-K-10KA-POLYMER-	MDPMAL	126	60	66	844,321	55,725,164	IDR
30	7300	UD Sultenggr	7356	PLNUP2D Sultenggr	2710	GUUP2D SUTG	2371	SOLATOR	MDPMAL		0	0	0	0	0
31	7300	UD Sultenggr	7356	PLNUP2D Sultenggr	2710	GUUP2D SUTG	2371	GREASE LUNICAL	MDPMAL		0	0	0	0	0
32	7300	UD Sultenggr	7356	PLNUP2D Sultenggr	2710	GUUP2D SUTG	2371	CUT OUT 20KV/5-100A/10KA/125KV	MDPMAL	49	15	34	1,601,201	54,440,843	IDR
33	7300	UD Sultenggr	7356	PLNUP2D Sultenggr	2710	GUUP2D SUTG	2371	TERMINASI & AKSESORIS	MDPMAL	13	5	8	5,450,218	43,601,744	IDR
34	7300	UD Sultenggr	7356	PLNUP2D Sultenggr	2710	GUUP2D SUTG	2371	PECL DB 24KV/3P-6300A/10KA/CTRL SCAD	MDPMAL	10	5	5	33,151,670	165,758,350	IDR
35	7300	UD Sultenggr	7356	PLNUP2D Sultenggr	2710	GUUP2D SUTG	2371	HARDWARE	MDPMAL		0	0	0	0	0
36	7300	UD Sultenggr	7356	PLNUP2D Sultenggr	2710	GUUP2D SUTG	2371	FUSE	MDPMAL		0	0	0	0	0
37	7300	UD Sultenggr	7356	PLNUP2D Sultenggr	2710	GUUP2D SUTG	2371	PANEL ACC. TERMINAL BLOCK	MDPMAL		0	0	0	0	0
38	7300	UD Sultenggr	7356	PLNUP2D Sultenggr	2710	GUUP2D SUTG	2371	POLE TOP SWITCH 20KV/6300A 12 SKALAS	MDPMAL		0	0	0	0	0
39	7300	UD Sultenggr	7356	PLNUP2D Sultenggr	2710	GUUP2D SUTG	2371	PLN Shock Materials	MDPMAL		0	0	0	0	0
40	7300	UD Sultenggr	7356	PLNUP2D Sultenggr	2710	GUUP2D SUTG	2371	CONV. RL 45.....	MDPMAL		0	0	0	0	0
41															



LEMBAR ASISTENSI REVISI SKRIPSI

Nama : Yeremia Rein Hard Taenggi
Jurusan : Akuntansi Keuangan
NIM : 21043141
Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan
Judul : Evaluasi penerapan perlakuan akuntansi persediaan dan dampaknya terhadap pengendalian internal pada PT PLN (persero) UP2D suluttenggo
Ketua Penguji : Susy A. Marentek, SE.,MSA

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF DOSEN
		- Semua template dihilangkan dan diganti dengan pengumuman Penelitian yang sesuai	
		- Bab 3 metode penelitian, tambahkan metode & teknik pengumpulan data direvisi & dijelaskan sesuai fakta	
		- Kerangka berfikir diperbaiki, hanya memuat kerangka Substansi penelitian	
		- Jurnal diberi angka, jurnal untuk seluruh tabel data? (singkatan PDP?)	
		- beri Uraian / Paragraf tabel 4.5	

Manado, 06 Agustus 2025
Ketua Penguji,



Susy A. Marentek, SE.,MSA
NIP. 196312301989032001



LEMBAR ASISTENSI REVISI SKRIPSI

Nama : Yeremia Rein Hard Taenggi
Jurusan : Akuntansi Keuangan
NIM : 21043141
Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan
Judul : Evaluasi penerapan perlakuan akuntansi persediaan dan dampaknya terhadap pengendalian internal pada PT PLN (persero) UP2D suluttenggo
Anggota Penguji 1 : Merry L. Sael, SE.,MAP

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF DOSEN
		- Pada part 4.2 Hasil Penelitian 4.2 Perlakuan akuntansi persediaan pada PT PLN (persero) UP2D suluttenggo - Deskripsi aktivitas objek - Penelitian sampai pada persediaan - Pengungkapan butir Cak yang mendeskripsikan ttg. kebijakan akuntansi ttg isi laporan keuangan - Latar belakang langsung mendeskripsikan objek penelitian bukan masih kalimat pendua - Kajian Pustaka tambahkan ttg Perlakuan akuntansi persediaan - tambahkan Cak dalam pengungkapan	   

Manado, 06 Agustus 2025

Penguji 1,

Merry L. Sael, SE.,MAP

NIP : 197303252008122001



LEMBAR ASISTENSI REVISI SKRIPSI

Nama : Yeremia Rein Hard Taenggi
Jurusan : Akuntansi Keuangan
NIM : 21043141
Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan
Judul : Evaluasi penerapan perlakuan akuntansi persediaan dan dampaknya terhadap pengendalian internal pada PT PLN (persero) UP2D suluttenggo
Anggota Penguji 2 : Ivoletti M. Walukow, SE.,MSI

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF DOSEN
		- 3 kata kunci pada abstrak! (lihat pd judul) - Perbaiki isi Skripsi beberapa bagian masih menggunakan kalimat pd templat	

Manado, 06 Agustus 2025

Penguji 2,

Ivoletti M. Walukow, SE.,MSI

NIP: 196412111990032001